URGENSI PRODI STUDI AGAMA-AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY (PERIODE 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WAN NUR MUZAKKIR BIN MOHD AKHIR
NIM. 140302027
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Sudi Studi Agama-Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M – 1440 H

URGENSI PRODI STUDI AGAMA-AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

(PERIODE 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelaran Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan oleh:

Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama
Nim: 140302027

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs.H. Taslim H.M Yasin. M.Si
NIP. 196012061987031004

Pembimbing II,

Mawardi, S.TH.I M.Ag
NIP.197808142007101001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama-Agama

PadaHari/Tanggal: Kamis, 02 Mei 2019 M / 26 Shaban 1440 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Drs. H. Taslim H.M Yasin. M.Si	Mawardi, S, Th.I, M.A
NIP. 196012061987031004	NIP. 197808142007101001
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Juwaini, M.Ag	Musdawati, M.A
NIP. 196606051994022001	NIP. 197509102009012002

Mengetahui,
Dekan Ushuluddindan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadrat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu kiraya *shalawat* dan *salam* semoga tetap dilimpahkan kepada utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah*, mengangkat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas studinya di perguruan tingkat tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliyahan, yaitu skripsi yang disiapkan sebelum ujian yaitu sarjana. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah "*Urgensi Prodi Studi Agama-Agama Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas UShuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Periode 2015-2018)".*

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada pada diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerja sama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya, skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk membawa di era masa depan yang lebih baik, kondusif dan

lebih memberi nilai konstruktif. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisanya demi terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti murni dari yang sebenarnya. Sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritikan yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahda Mohd Akhir Bin Abdul Halim dan ibunda Sharipah Noor Gayah Binti Syd Abdul Hamid yang telah melahirkan dan membesar dengan penuh kasih dan sayang, memberi bantuan baik dari segi materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan akhirya nanti akan berhasil meraih gelar sarjana. Ucapan terima kasih kepada saudara-saudari saya yang empat, Wan Nur Nazirah, Wan Nur Nasyitoh, dan Wan Nur Muhammad yang telah banyak membantu secara moral dan dukungan.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Drs.H. Taslim H.M Yasin. M.Si selaku pembimbing I, dan juga Bapak Mawardi, S,TH.I M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehigga menjadi sebuah skripsi dan juga ucapan teima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikut perkuliahan di sini. Ucapan terima

kasih juga kepada teman-teman letting 2014 antaranya Mohd Arif, Nur Insyirah, Iqbal dan juga teman-teman yang lain.

Akhir sekali penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah swt berkenan bernilainya sebagai amal usaha yang baik ini. Amin.

Banda Aceh, 20 Mei 2019
Penulis,

Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING iii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teori 10
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 18
1. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 21
2. Dekan-Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat 22
3. Kelembagaan dan Tupoksi Pimpinan Fakultas 23
B. Gambaran Umum Prodi Studi Agama-Agama 24
1. Sejarah Singkat Prodi Studi Agama-Agama 24
2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Studi Agama-Agama 26
3. Kegiatan Akademik Prodi Studi Agama-Agama 27
4. Pengabdian Pada Masyarakat 31
5. Kurikulum dan Kompetensi Prodi Studi Agama-Agama 32
6. Manajemen dan Struktur Pengelolaan Prodi Studi Agama-Agama 33

BAB III PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP URGENSI PRODI STUDI AGAMA

A. Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-agama 40
1. Kuisoner 40
2. Wawancara 44

a. Informasi Mengenai Prodi Studi Agama-Agama 44
b. Melatar Belakangi Pemilihan Prodi Studi Agama-Agama 46
B. Pandangan Mahasiswa Tentang Prodi Studi Agama-Agama 48
1. Kuisoner 49
2. Wawancara 51
C. Pandangan Mahasiswa Tentang Pentingnya ilmu Prodi Studi Agama-Agama 54
1. Kuisoner 54
2. Wawancara 57
a. Pentingnya Prodi Studi Agama-Agama Sekarang 57
b. Pentingnya Prodi Studi Agama-Agama di Masa Yang Akan Datang 59
D. Analisis Penulis 60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran-Saran 67

DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 70
RIWAYAT HIDUP 78

URGENSI PRODI STUDI AGAMA-AGAMA DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY (PERIODE 2015-2018)

Nama : Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir

NIM : 140302027

Tebal Skripsi : 69 halaman

Prodi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Drs.H. Taslim H.M Yasin. M.Si

Pembimbing II : Mawardi, S,TH.I M.Ag

ABSTRAK

Lahirnya Program Studi Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah pada tahun 1962. Prodi Perbandingan Agama sudah bertukar nama ke Prodi Studi Agama-Agama di atas keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam NOMOR: 1591 tahun 2017. Prodi Studi Agama-Agama, terjadi kurangnya pengetahuan baik bagi mahasiswa dan masyarakat terhadap prodi ini. Didapati dikalangan mahasiswa yang belajar di Prodi Studi Agama-Agama sendiri, masih kurang memahami mengenai apa yang diajarkan oleh Prodi Studi Agama-Agama. Dan berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji masalah mengenai urgensi Prodi Studi Agama-Agama dalam perspektif mahasiswa Prodi Studi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penelitian yang digunakan adalah penelitian mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dan dari hasil penelitian yang didapati bahwa mahasiswa pada awal pemilihannya, mereka masih kurang mengerti apa yang sebenarnya diajarkan didalam Prodi Studi Agama-Agama. Namun setelah mahasiswa mengikuti kuliah Prodi Studi Agama, mahasiswa mulai memahami sedikit-demi sedikit apa yang diajarkan di dalam Prodi Studi Agama-Agama. Minoritas dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang memahami inti utama bagi Prodi Studi Agama-Agama mulai melihat bahwa prodi ini merupakan prodi yang sangat penting bagi mereka. Namun tidak seluruh mahasiswa melihat itu, karena masih ada sedikit dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi yang kurang penting.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalah pahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frusatasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujud dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multibudaya, perseturuan antar ras, etnis, dan agama dan lain-lain.[1]

Pluralisme merupakan sebuah realitas social yang siapapun tidak mungkin mengingkarinya, karena pluralisme juga merupakan hukum Allah (sunatullah). Pluralisme harus disertai dengan kesadaran teologi bahwa kehidupan, terutama kehidupan agama ini memang plural dan itu merupakan kehendak Allah.[2] Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48 :

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: *Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.*

Ide tentang pluralitas diatas merupakan prinsip dasar ajaran Islam. Ajaran ini harus diupayakan untuk ditransformasikan kedalam masyarakat modern

---

[1] Riuh Beranda Satu:*Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta:Depagri, 2003),hlm.1.

[2] M.Imadadun Rahmat, et.al, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita*, (Jakarta: Erlangga, 2003),hlm.186-187.

supaya tercipta suasana yang kondusif bagi kehidupan manusia. Akibat dari pluralisme muncullah Studi Agama-agama.

llmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, sebaik-baik sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Allah SWT berfirman :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Katakanlah" (Wahai Muhammad) Adakah sama orang yang berilmu denganorang-orang yang tidak berilmu." (Q.s Az-Zumar:9).*

Ilmu agama sejak kemunculannya sebagai suatu disiplin keilmuan pada akhir abad ke-19, setahap demi setahap melengkapi identitas dirinya dengan ciri-ciri khas yang memperkuat dan memperjelas status sebagai pengetahuan ilmiah atau ilmu. Objek kajiannya yaitu meliputi semua agama-agama, baik agama pada masa lalu maupun pada masa sekarang. Sedangkan teologi pada dasarnya hanya mengkaji satu agama tertentu saja, yaitu agama yang di yakini kebenarannya. Jika mempelajari agama lain itupun menggunakan norma agama yang diyakini kebenarannya.

Seiring dengan berkembangnya ilmu agama mulai berkembang di seluruh dunia muncullah Ilmu Perbandingan Agama di mana sekarang sudah bertukar nama kepada Studi Agama-Agama yang bertujuan untuk memahami agama-agama yang diteliti secara ilmiah. Dan Ilmu ini menjadi satu prodi yang muncul atas asbab dalam memahamkan setiap individu mengenai hal-hal agama. Dan ilmu ini mulai diajarkan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1961, atau satu tahun setelah berdirinya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1964 terbitlah buku pertama tentang Ilmu Perbandingan Agama yang ditulis oleh Dr. A. Mukti Ali dengan judul Ilmu Perbandingan Agama (Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistema)

Studi Agama-Agama juga didefinisikan sebagai ilmu yang dapat mengetahui dan memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama yang lain.[3]

Lebih spesisifk lagi menurut M. Amin Abdullahh bahwa studi agama-agama (The Science of Religions) merupakan tradisi keilmuan yang bersifat historis-empiris dan mempunyai beberapa sinonim. Di antaranya adalah Comparative Religions, The Scientific study of Religion, Religionwissenschaft, Allgemeine Religionsgeschichte, Phenomenology of Religios, History of Religions, dan sebagainya. [4]

Namun dari fungsi mempelajari studi agama-agama itu sendiri menurut Prof Dr. H Burhanuddin. Ilmu ini bukan membanding-banding agama, juga bukan mempersamakan agama sejalan dengan statement negatif seperti yang dibangun masyarakat, tetapi membiarkan agama apa adanya. Karena Indonesia yang memiliki beragam budaya ini juga memiliki beragam agama. Biarkan perbedaan itu muncul, yang harus kita lakukan adalah saling hormat menghormati, bertoleransi, bekerja sama, membangun pola pikir *agree and dissagreemen*. Nuansa inilah yang perlu dihidupkan.[5]

Maka dalam pemerhatian ini, sebagai mahasiswa Studi Agama-Agama harus mengerti kenapa kita mempelajari agama lain, dan itu menjadi persoalan kepada para mahasiswa. Menurut Mukti Ali berpendapat bahwa mempelajari Studi Agama-Agama secara ilmiah bisa digabungkan dengan tujuan untuk mencapai kerukunan hidup antar umat beragama. Dengan ini maka Mukti Ali tidak menyetujui pendapat ilmu untuk ilmu, dan seni untuk seni, akan tetapi berpendapat bahwa ilmu, juga seni, untuk ibadah.

---

[3] Moh Rifai, *Perbandingan Agama*,(Semarang:Wicaksana, 1984),hlm.11.

[4] M. Amin Abdullah, "Pengantar" dalam Ahmad Norma Permata (ed.), *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),hlm.1

[5] Ahmad Rivai Hararap, Irwansyah Dahlia Lubis, Aisyah (wd) , *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta, Perdana Publishing, 2009),hlm.xi

Sebagai muslim sejati sudah seharusnya menciptakan dunia yang bermoral dan etika. Salah satu alat untuk mencapai tujuan mulia itu adalah dengan meminati Studi Agama-Agama. Masalah hubungan antarumat beragama sering mendapat sorotan, kendati demikian untuk mewujudkan hal ini tidaklah mudah terutama di dalam komunitas masyarakat yang masih memiliki polar pikir stagnan.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi[6].

Dapat diketahui bahwa mahasiswa tetap merupakan manusia yang masih mempunyai pemikiran dan peribadi tersendiri. Jika dikaitkan di dalam realitas, masih juga terdapat mahasiswa yang masih berpemikiran kurang terbuka dan senantiasa melihat sesuatu dari arah pola pikir yang masih stagnan yaitu kurang menyelidiki namun terus menyalahkan jika itu tidak benar sama akal mereka. Ini merupakan kelemahan bagi mahasiswa dimana mereka masih belajar untuk menjadi peribadi yang lebih baik.

Maka didalam setiap prodi, dilihat kepentingan bagi setiap jurusan itu berdasarkan dampak yang terjadi di dalam masyarakat. Setiap prodi memegang satu dari kepentingan mereka terhadap masyarakat. Namun bagi Prodi Studi Agama-Agama sendiri, terjadi kurangnya pengetahuan baik bagi mahasiswa dan masyarakat terhadap prodi ini, hal ini karena mahasiswa dan masyarakat kurang melihat bahwa Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu prodi yang amat penting untuk dipelajari. Dengan reset awal yang di dapati dikalangan mahasiswa sendiri, masih terdapat dikalangan mahasiswa yang lagi mempelajari Prodi Studi Agama-Agama, masih kurang kefahaman yang mendalam mengenai Prodi Studi Agama-Agama sendiri. Yang mana, kefahaman merupakan hal yang amat penting untuk menentukan sesuatu, adakah ia penting untuk diambil atau tidak. Dan dengan kefahaman yang kurang, membawa mahasiswa melihat bahwa Prodi Studi

[6] https://kbbi.web.id/mahasiswa diakses pada 9 Maret 2018

Agama-Agama merupakan jurusan yang kurang berkepentingan. Hanya saja ijazahnya bisa digunakan buat lowongan kerja.

Namun pada tahun 2015. Masyarakat Aceh dibuat geger dengan berita seorng Dosen UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Rosnida Sari membawa mahasiswa berkunjung ke gereja dengan maksud dan tujuan belajar tentang gender. Kasus yang menjadi *trending topic* ini bermula dari tulisan sang dosen di situs *australiplus*. Kunjungan ke gereja yang menjadi bagian dari mata kuliah Studi Gender dalam Islam ini direspon tidak baik oleh masyarakat. Kendati demikian, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunitas, Dr A Rani Usman Msi mengklarifikasi dengan menyatakan bahwa tindakan dosen yang membawa mahasiswa studi ke salah satu gereja itu telah mengabaikan manajemen pengelolaan akademik di kampus Islam tersebut. Selain itu, Rani Usman juga meminta klarifikasi dari dosen pengampu mata kuliah Studi Gender dalam Islam tersebut.[7]

Alhasil mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama terkena imbasnya, prodi yang selama ini memiliki program mengadakan seminar dialog dengan pakar non muslim dan kunjungan ke rumah-rumah ibadah agama selain Islam yang ada di seputaran Banda Aceh. Aqidah para mahasiswa yang menimba ilmu di Prodi Studi Agama-Agama dipertanyakan, terlebih para orang tua yang memiliki anak yang berkuliah di Prodi Studi Agama-Agama. Ini tidak hanya menjadi masalah di kalangan orang tua namun juga mahasiswa. Prodi studi agama-agama turut dipertikai, apakah keperluan jurusan ini kalau hal ini terjadi dikalangan pelajar dari jurusan studi agama sendiri. Dimana jurusan ini disalah anggap dan dipandang tidak penting dipelajari. Prodi ini hanya sekadar memberi pemahaman yang kurang bekeperluan terhadap masyarakat. Padahal dalam sisi yang lain Studi Agama-Agama merupakan suatu ilmu yang digunakan dalam menambah keimanan juga merupakan ilmu yang penting dalam menangani ajaran-ajaran yang dibawa oleh para non muslim. Prodi Studi Agama-Agama adalah sebuah jurusan yang tidak sepatutnya disalah faham oleh masyarakat namun harus diterima oleh

[7] Yos, *Rosnida Sari Berkomentar*, Serambi Indonesia, 7 Januari 2015,hlm.7

masyarakat sebagai suatu ilmu yang bukan mengeluarkan seseorang dari Islam namun sebagai ilmu yang mempunyai urgensi yang penting dalam memasukkan seseorng ke dalam islam itu sendiri.

Maka diatas hal yang telah dilampirkan, segala masalah ini berlaku oleh karena kurangnya pengetahuan mengenai Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri dan dengan kurangnya kefahaman yang lebih mendalam mengenai jurusan Studi Agama-Agama ini, mengakibatkan Prodi Studi Agama-Agama dianggap kurang penting bagi sekelompok individu. Dengan adanya hal yang sedemikian, akan terjadi pelbagai pemikiran yang tidak benar-benar melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai suatu jurusan yang tidak penting. Tidak dibicarakan diluar fakultas, namun di kalangan mahasiswa dari jurusan yang ada di fakultas Ushuluddin dan Filsafat, mereka juga tidak benar-benar mengetahui apa itu kepentingan Prodi Studi Agama-Agama. Ini dapat dilihat dengan penelitian awal yang dilakukan, yaitu masih terdapat mahasiswa yang menganggap Prodi Studi Agama-Agama hanya merupakan suatu jurusan yang hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan ini menurut mereka kurang berkepentingan dalam mempelajarinya.[8] Tambahan kepada mahasiswa Malaysia yang mempelajari jurusan ini kurang melihat jurusan ini sebagai jurusan yang sangat penting menurut mereka karena di Malaysia, isu agama merupakan suatu isu yang sedikit susah untuk dipraktikkan.[9] Maka oleh sebab ini, penulis akan melihat apakah pandangan dari mahasiswa sendiri mengenai Prodi Studi Agama-Agama juga mengenai kepentingan ilmu Prodi Studi Agama-Agama

Keberadaan Prodi Studi Agama-Agama yang memiliki visi menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam studi keislaman dan studi-studi agama, kehidupan dan interaksi sosial keagamaan ini merupakan salah satu solusi untuk merespon gejolak keagamaan yang terjadi di belahan dunia disebabkan

[8] Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
[9] Mahasiswa Malaysia, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

konflik antar umat beragama.[10] Ini menjadi point penting dalam membantu masyarakat serta mahasiswa sendiri melihat kepentingan Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan diatas muncul beberapa pertanyaanyang menjadi perhatian penulis yakni:

a. Apakah faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi mereka ?

b. Bagaimanakah pandangan mahasiswa terhadap Prodi Studi Agama-Agama ?

c. Bagamainakah pandangan mahasiswa terhadap kepentingan Prodi Studi Agama-Agama ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama ?
2. Mengetahui pandangan mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terhadap Prodi Studi Agama-Agama.
3. Mengetahui pandangan mahasiswa terhadap pentingnya Prodi Studi Agama-Agama.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut:

---

[10] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.71

1. Diharapkan hasil penulisan ini bisa memberi informasi baru terhadap pemikiran mahasiswa dalam melihat Prodi Studi Agama-Agama.

2. Menjadi jawaban bagi persoalan mahasiswa mengenai Prodi Studi Agama-Agama.

3. Mendapat gambaran apresiasi yang diberikan mahasiswa terhadap Prodi Studi Agama-Agama.

4. Penulisan ini bisa menjadi rujukan mudah bagi setiap mahasiswa, masyarakat dan bisa digunakan oleh semua orang.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai pandangan mahasiswa sering dilihat sebagai suatu kajian yang sedikit berbeda dengan kajian yang lain. Dimana hasil yang didapapti adalah suatu hasil yang sedikit berbeda dari kajian-kajian yang lain. Dari tinjauan pustaka ini, penulis sudah sedikit meneliti kajian-kajian yang bersangkutan dengan penulisan skripdi ini.

Dari Mohammad Taufiq (2015) Judul penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan awal akuntansi dan efikasi diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi melalui minat belajar pada mahasiswa jurusan akuntansi universitas pgri adi buana Surabaya. Dalam penelitiannya ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan awal akuntansi, efikasi diri, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Dari hasil temuan penelitian membuktikan bahwa pengetahuan awal akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa pengetahuan awal akuntansi dalam mata kuliah pengantar akuntansi yang diberikan oleh dosen akuntansi bermakna bagi minat belajar mahasiswa akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Artinya, semakin tinggi pengetahuan awal akuntansi, maka semakin tinggi pula

minat belajar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan pengantar akuntansi.[11]

Dari Khairy Abusyairi (2015) Judul penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. Dalam penelitiannya ini dilakukan adalah untuk menganalisis dalam melihat motivasi yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi PBA Jurusan Tarbiah STAIN Samarinda. Dari hasil temuan menunjukkan motivasi siswa dalam memilih program studi bahasa Arab STAIN Samarinda adalah untuk belajar bahasa Arab dengan antusias, sesuai dengan ambisi mereka, dan linier dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya.[12]

Dari Rochmat Budi Santosa (2017) Judul penelitian ini adalah Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. Penelitian ini bertujuan melihat apa yang mendasari motivasi sosial dan kultural mahasiswa dalam memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan kaitannya dengan tujuan akademik dan karir mereka, bagaimana respon mereka terhadap dosen dalam proses belajar mengajar, dan bagaimana sikap mereka terhadap mata kuliah yang diambil. Dari hasil analisis data pada aspek instrumental menunjukkan hasil yang cukup positif. Pertanyaan yang berkenaan dengan mata kuliah, sebanyak tujuh dari sepuluh pernyataan yang terdapat dalam aspek mata kuliah ini merupakan pernyataan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya para mahasiswa sudah memiliki sikap dan minat yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Dari data statistik di atas menunjukan bahwasannya mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris IAIN Surakarta memiliki motivasi belajar yang cukup bagus,

---

[11] Mohammad Taufiq, '*Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*', Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Nomor 1, (2015)

[12] Khairy Abusyairi, '*Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Prodi Pba Jurusan Tarbiyah Stain Samarinda*', Jurnal Ilmiah Fenomena, Nomor 1, (2015)

namun juga masih perlu adanya pengembangan sehingga tercapai hasil belajar bahasa inggris yang optimal.[13]

Dari tulisan diatas dapat kita lihat sedikit mengenai kajian-kajian yang bersangkutan dengan skripsi yang dijalankan. Maka atas penelitian ini, penulis ingin melihat seperti mana pandangan mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama terhadap pentingnya Prodi Studi Agama-Agama ini didalam pemikiran mereka.

E. Kerangka Teori

Tulisan ini memakai metode-metode penelitian agama yang sudah dikembangkan sebagai alat pendekatan *approach* terhadap objek yang diteliti. Salah satu yang digunakan adalah metode survey. Menurut Sugiyono, pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.[14] Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskritif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan metode analisis deskritif adalah metode analisis deskritif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

[13] Rochmat Budi Santosa, '*Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta*', Jurnal Ilmiah Didaktika, Nomor 1, (2017)

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 11.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[15]

Sejalan dari judul penelitian diatas, hasil yang didapati dari mahasiswa adalah hasil persepsi. Persepsi menurut Gibson adalah sebagai proses kognitif yang digunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Setiap orang memiliki berbagai macam isyarat yang mempengaruhi persepsinya terhadap orang, objek, dan tanda. Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap.[16]

Setelah diterangkan di atas bahwa setiap pemikiran akan dikaji dalam melihat sejauh mana persepsi mereka terhadap jurusan studi agama-agama. Sejalan dari judul penelitian di atas, Urgensi menurut kamus besar Indonesia adalah keharusan yang mendesak dan dari makna yang lain adalah hal yang sangat penting. Hal ini adalah karena mahasiswa dan dosen harus melihat dimana kepentingan Prodi Studi Agama-Agama di dalam masyarakat kini.[17]

Seperti yang telah dilampirkan, maka penelitian ini dilakukan dalam kajian Studi Agama-Agama dalam melihat kepentingan prodi itu sendiri. Tujuan utama yang ingin diraih oleh Prodi Studi Agama-Agama dalam kepentingannya antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar agama besar dunia. (2) Mahasiswa dapat memahami fenomena sosial yang terjadi dalam agama. (3) Memperkuat aqidah serta memiliki wawasan keislaman dan keagamaan.[18]

---

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 206.

[16] Gibson, *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses*,(Jakarta: Erlangga, 1985), hlm 56-57

[17] https://kbbi.web.id/orientasi diakses pada 9 Maret 2018

[18] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.24

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dengan cara wawancara serta studi dokumentsi, yang bertujuan untuk menggambarkan Prodi Studi Agama-Agama dikalangan mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.[19] Sedangkan menurut Sugiyono mixed methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.[20]

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa dalam melihat kepentingan Prodi Studi Agama-Agama.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan

---

[19] Creswell, J. W., *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hlm 5.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hlm 18.

dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif .[21]

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer, data sekunder dan sumber bahan sampling secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Hasan data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.[22]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.[23]

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[24] Dan sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

---

[21] Creswell, J. W., *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), hlm 313

[22] Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), hlm.82.

[23] Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2002), hlm.58

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hlm 61

populasi.[25] Dalam pengambilan sample, penulis memilih teknik sampling secara rambang proposional (*proporsional random sampling*). Jika populasi terdiri dari subpopulasi-subpopulasi maka sample penelitian diambil dari setiap subpopulsai. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis. Penulis akan memilih responden dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Dengan jumlah wawancara bersama mahasiswa seramai delapan orang, dan menyebarkan hasil angket sebanyak lima puluh lima orang. Dan pemilihan ini diacak dari 98 mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan mengapa lokasi yang diambil adalah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah seperti berikut:

a. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terletak di Aceh.

b. Banyaknya persoalan yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam melihat urgensi Prodi Studi Agama-Agama.

c. Memudahkan peneliti untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi serta tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai nara sumber. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data informasi tentang pandangan mahasiswa terhadap Prodi Studi Agama-Agama.

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hlm 62

Peneliti juga menempuh upaya komfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Adapun tahap pra lapangan dimaksudkan mengkaji secara konprehensif terkait pandangan mahasiswa terhadap Prodi Studi Agama-Agama dimana hasil awal ini akan tersirat dalam latar belakang masalah penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Menurut Esterbarg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26]

Dari jumlah mahasiswa yang diambil buat penelitian ini adalah seramai mahasiswa seramai delapan orang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data beberapa seperti buku, kitab suci, surat kabar, majalah dan lain-lain. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari tempat penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, kependudukan dan lainnya yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian.

Dokumentasi di lakukan untuk mendapatkan data terkait pandangan mahasiswa terhadap urgensi Prodi Studi Agama-Agama.

---

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hlm 72.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.[27] Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.[28]

Dari penelitian ini, penulis mengedarkan sebanyak lima puluh lima angket terhadap mahasiswa yang ingin diteliti.

6. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis mix methods, yakni analisis data yang dapat dinominasikan dengan menggunakan wawancara, angket, juga disajikan berupa keterangan, penjelasan, dan pembahasan teori dalam hal ini terkait pandangan mahasiswa terhadap urgensi Prodi Studi Agama-Agama.

7. Teknik Penulisan

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman dan mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017.

---

[27] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.182

[28] Dr. Riduwan, M.B.A. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta 2013) hlm.99-102

G. Sistematika perbahasan

Secara garis besar skripsi ini terbagi kepada beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian , penjelasan judul, kajian kepustakaan, kerangkas teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahaskan pada bab-bab yang selanjutnya.

Bab kedua, saya akan memberikan sedikit gambaran umum mengenai Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan gambaran umum mengenai Prodi Studi Agama-Agama.

Bab ketiga, saya akan lampirkan jawaban mahasiswa dari faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai jurusan mereka, pandangan mahasiswa mengenai kefahaman terhadap Prodi Studi Agama-Agama dan melihat pandangan mahasiswa tentang pentingnya Prodi Studi Agama-Agama.Juga dilampirkan hasil analisis.

Bab keempat, saya akan menyangkut kesimpulan dan penutup bagi proposal ini. Dan ini melakukan rangkuman akhir bagi penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS NEGERI AR-RANIRY

A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Sebelum penulis menguraikan profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan secara singkat sejarah lahirnya Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat gambaran Fakultas Ushuluddin dan Filsafat secara komprehensif.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum perubahan status menjadi UIN, Lembaga Pendidikan tinggi ini bernama Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogjakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaan dimulai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari Iain Iain Sunan Kalijaga Yogjakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogjakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berfiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1953. Ketika diresmikan, Lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas

Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.Kemudian, dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Dalam Bahasa Arab IAIN disebut dengan *Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*. Sebagaimana institusi-institusi lainnya, Institusi Agama Islam Negeri adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola suatu rumpun ilmu dasar, yaitu agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuannya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.[29]

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Raniry (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah Lembaga Pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang sudah merata di hamper seluruh istansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa Lembaga ini telah berada dan menjadi "Jantung Masyarakat Aceh".

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry, di samping terus berbenah diri, juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaannya, Lembaga ini juga telah membuka Program Magister (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002. Dengan adanya Program Studi strata 1

[29] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.1

sampai dengan strata 3, Lembaga ini diharapkan akan melahirkan para pendidik, da'i, pemikir, dan ulama yang professional dan sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Seiring dengan tingginya tuntutan terhadap ilmu-ilmu alam dan sosial keagamaan untuk menyikapi problem kemasyarakatan maka pada tahun 2014 UIN Ar-Raniry membuka empat fakultas baru, yaitu Faklutas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dengan demikian sekarang UIN Ar-Raniry memiliki Sembilan (9) Fakultas dengan empat puluh tiga (43) Prodi .[30]

Visi bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Dan misi dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah yang pertama melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesidan atau vokasi yang kompetatif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, kedua mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integrative berbasis syariat Islam dan yang ketiga mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu, dan beramal.[31]

Sejarah untuk Fakultas Ushuluddin dan filsafat secara ringkas. Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas ke tiga dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas Ushuluddin sebelumnya berstatus swasta, yang diresmikian berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasar-kan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada Hari Jadi IAIN Ar Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.

---

[30] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.2

[31] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.2

Fakultas Ushuluddin dalam menerapkan sistem perkuliahan sebagaimana diterapkan pada fakultas-fakultas lain dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry yaitu sistem konvensional. Sejak tahun akademik 1982-1983 Fakultas Ushuluddin mulai menerapkan sistem kredit semestes (SKS) untuk mahasiswa semester pertama. Semetara untuk mahasiswa tingkat lanjutan tetap menggunakan sistem konvensional sampai selesai waktu perkuliahan yang telah ditentukan oleh fakultas.

Fakultas Ushuluddin melalui munas LPTQ ke dua atas persetujuan Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka jurusan Ulumul Qur'an. Pembukaan jurusan Ulumul Qur'an ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al-Qur'an dapat lebih didalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat, sehingga Al-Qur'an tidak saja ditilawahkan pada ajang MTQ, tetapi lebih dari itu, ilmu Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakultas Ushuluddin pada tahun 2009 di usianya yang ke 45 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang ilmu tafsir, hadits, filsafat, dan perbandingan agama. Kemudian untuk merespon tuntutan kompleksitas kemajuan zaman, pada yang sama Fakultas Ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi baru yaitu; Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua konsentrasi baru tersebut pada tahun perdananya telah mendapat respon positif dari masyarakat Aceh, hal ini terbukti dari banyaknya minat mahasiswa yang memilih kuliah pada dua jurusan tersebut.[32]

1. Visi dan Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Pendidikan pada Fakultas Ushuluddin bertujuan menyiapkan ahli-ahli agama dan pemikir keagamaan, mendidik tenaga ahli dalam bidang Al-Qu'an dan Hadits, mencetak sarjana-sarjana muslim yang profesional dalam bidang ilmu

[32] Syamsul Rijal, Soufyan, Taslim, Firdaus, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry.(Banda Aceh:IAIN Ar-Raniry*, 2009),hlm.1-2

perbandingan agama, filsafat, sosiologi agama dan pemikiran politik Islam serta menyiapkan para intelektual muslim yang ahli dalam bidang studi keislaman.

Visi: Menjadi Fakultas yang terdepan dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan integrative di Indonesia pada tahun 2025.

Misi: (1) Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristic dan berakhlak mulia.(2) Mengembangkan penelitian Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan interdisipliner.(3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan Filsafat.(4) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan tri darma perguruan tinggi.[33]

2. Dekan-Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Dekan Fakultas Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Sejak berdiri tahun 1962 sampai sekarang telah dipimpin oleh sembilan orang Dekan. Di antara dekan Fakultas Ushuluddin tersebut adalah (1) H. Usman Yahya Tiba, LT merupakan Dekan pertama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry yang menjabat sebagai Dekan periode 1963-1965, 1965-1968, dan 1968-1972, (2) Dr. M. Daud Remantan, menjabat sebagai Dekan periode 1972-1975, 1975-1977, 1977-1978, dan 1980-1982 pada periode teakhir menjabat sebagai Dekan beliau meninggal dunia, (3) Prof. Dr. Ahmad Daudy, MA menjabat sebagai Dekan periode 1978. 1980, (4) Drs. Said Muhammad, AR, menjabat sebagai Dekan periode 19801982 dan periode 1985-1988, (5) Drs. Tgk Ismail Yacub menjabat sebagai Dekan periode 19891992 dan periode 1992-1993 pada periode kedua menjabat Dekan Drs. Tgk Ismail Yakub diangkat menjadi Pembantu Rektor II IAIN Ar-Raniry, (6) Drs. Hasballah Ahmad, menjabat sebagai Dekan periode 19931996 yang bersangkutan meninggal dunia dalam masa jabatan, (7) Drs. Husainy Ismail, menjabat sebagai Dekan periode 1997-2001, (8) Prof. Dr Daniel Djuned, MA, Menjabat sebagai Dekan periode 2001-2004 dan periode 2004-2008, (9) Dr. H.

[33] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.116-117

Syamsul Rijal, M. Ag, menjabat sebagai Dekan periode 2008-2014, (10) Dr. Damanhuri Basyir, M. Ag, menjabat sebagai Dekan periode 2014-2016, (11) Dr. Lukman Hakim, M. Ag menjabat sebagai Dekan periode 2016-2018, (12) Drs. Fuadi, M. Hum menjabat sebagai Dekan periode 2018 sehingga sekarang.[34]

3. Kelembagaan Dan Tupoksi Pimpinan Fakultas

Struktur Kelembagaan fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry sejak diresmikan tanggal 05 Oktober 1963 hingga sekarang ini telah beberapa kali terjadi perubahan struktur organisasi kepemimpinan. Pada awal peresmiannya, struktur keorganisasian Fakultas Ushuluddin terdiri dari jabatan Dekan dan jabatan sekretaris Fakultas, keadaan ini berlangsung sampai tahun 1970. Kemudian pada tahun 1971, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 273 tahun 1970 tanggal 6 Desember 1970, tentang organisasi dan tata kerja Fakultas Ushuluddin, telah terjadi penyempurnaan, sehingga struktur organisasi Fakultas Ushuluddin menjadi: (1) Dekan, (2) Pembantu Dekan I, (3) Pembantu Dekan II, (4) Pembantu Dekan III, (5) Sekretaris Fakultas dan (6) Ketua-Ketua Jurusan.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama, RI No. 16 tahun 1988, keadaan ini berubah lagi yaitu: (1) Dekan, (2) Pembantu Dekan I, (3) Pembantu Dekan II, (4) Pembantu Dekan III, (5) Ketua Jurusan, (6) Bagian Tata Usaha, (7) Sub Bagian Akademik, (8) Sub Bagian Kepegawaian dan Keuangan dan (9) Sub Bagian Umum.

Terakhir Keputusan Menteri Agama, RI Nomor 401 tahun 1993 tanggal 31 Desember 1993, tentang Statuta IAIN Ar-Raniry yang memuat struktur organisasi dan rangka pelaksanaan peraturan pemerintah No. 13 tahun 1991. Statuta ini tidak hanya berlaku untuk tingkat institut, tapi juga berlaku bagi seluruh Fakultas, termasuk Fakultas Ushuluddin. Berdasarkan statuta dimaksud, maka struktur Fakultas Ushuluddin menjadi:

---

[34] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.10

a. Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, dan pembantu Dekan IV disebut sebagai unsur pimpinan Fakultas.

b. Ketua jurusan; sekretaris jurusan dan ketua laboratorium, merupakan pimpinan unit penunjang kegiatan kebijak-sanaan akademik.

c. Bagian tata usaha; sub bagian akademik, dan sub bagian umum, merupakan satuan pimpinan pelaksana kegiatan administrasi ditingat Fakultas.

d. Selain itu juga terdapat juga satu lembaga lain yang sifatnya non-struktural yaitu "Senat Fakultas", sebagai badan normatif dan merupakan perwakilan tertinggi pada tingkat Fakultas.

e. Selebihnya terdapat pula unsur pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari semua dosen

Masing-masing jabatan dimaksud, selain senat Fakultas, di bawah ini telah ditetapkan tugas pokok dan fungsi masing-masing pejabatan yang memegang jabatan di Fakultas Ushuluddin.[35]

B. Gambaran umum Prodi Studi Agama-Agama

1. Sejarah Singkat Prodi Studi Agama-Agama

Studi agama-agama belakangan ini semakin diminati oleh banyak kalangan, menyusul munculnya fenomena baru gerakan sosial dan politik berbasis agama, seperti gerakan fundamentalisme, radikalisme dan terorisme atas nama agama. Gerakan-gerakan tersebut lahir dari interpretsai teks agama atau keyakinan tertentu.

Untuk menyahuti perkembangan demikian Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN AR Raniry Sejak kelahirannya tahun 1962 telah menawarkan kajian mendalam terhadap fenomena sosial keagamaan yang terus berkembang. Fakultas Ushuluddin mengembang visi menjadi fakultas yang

[35] Syamsul Rijal, Soufyan, Taslim, Firdaus, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry.(Banda Aceh:IAIN Ar-Raniry*, 2009),hlm.9-10

Unggul dan terkemuka dalam studi keislaman. studi agama, dan interaksi sosial keagamaan. Sementara misi fakultas ushuluddin memiliki misi (1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam studi keislaman dan bidang studi agama-agama (2) Memperkaya serta memperluas kajian- kajian sosial, budaya dan sosial keagamaan melalui penelitian multi disipliner secara berkesinambungan. (3) Menerapkan serta Memublikasikan/menyebarluaskan hasil-hasil kajian keislaman islam dan studi agama-agama untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses transformasi sosial. (4) meningkatkan serta menjalin kerjasama yang baik antara jurusan dengan berbagai pihak produktif dan inovatif untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. khususnya dalam bidang studi-studi agama.

Adapun tujuan yang hendak diraih oleh prodi Perbandingan Agama antara lain: (1) Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar agama besar dunia. (2) Mahasiswa dapat memahami fenomena fenomena sosial yang terjadi dalam agama-agama. (3) Memperkuat akidah serta memiliki wawasan keislaman dan keagamaan. Untuk itu ada beberapa strategi yang diterapkan seperti (1) Pengajaran dan pembelajaran secara periodik terhadap materi-materi sosial keagamaan. (2) Praktikum dan bimbingan khusus keagamaan. (3) Menjalin kemitraan dengan institusi pemerintah dan swasta.

Secara kelembagaan Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry memiliki struktur yang tidak terpisahkan dengan struktur Fakultas. Sementara struktur Fakultas mengacu kepada Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kemudian terkait dengan proses rekrutmen mahasiswa baru Prodi Perbandingan Agama hanya menerima hasil rekrutmen yang dilakukan oleh IAIN sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penerimaan mahasiswa baru setiap tahun akademik berjalan. Dan biasanya dalam proses rekrutmen IAIN

sudah menetapkan penitia Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang ditetapkan melalui SK Rektor. [36]

Namun setelah sekian lama, kini Prodi Perbandingan Agama sudah bertukar nama ke Prodi Studi Agama-Agama di atas keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam NOMOR: 1591 tahun 2017. Dimana Direktur Jenderal Pendidikan Islam menetapkan tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh adalah seperti berikut: (1) Mengubah nama program studi yang tertera pada kolom 2 menjadi nama program studi yang tertera pada kolom 4 dalam Lampiran Keputusan ini.(2) Setelah dilakukan penyesuaian nomenklatur program studi pada diktum KESATU, selanjutnya PTKI segera melaporkan dan melakukan re-akreditasi terhadap prodi tersebut ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.(3) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan yaitu pada tanggal 16 Maret Tahun 2017.[37]

2. Visi, Misi dan Tujuan Studi Agama-Agama

Visi: Menjadi pusat kajian Studi Agama-Agama dan kearifan lokal secara komprehensif dan holistik untuk mewujudkan masyarakat multikultural yang berperadaban dalam bingkai syariat Islam.

Misi: (1) Melahirkan sarjana yang mampu memahami fenomena keagamaan dalam masyarakat.(2) Mengembangkan kerjasama dengan berbagi pihak untuk meningkatkan hubungan antar komunikasi agama.(3) Menggali nilai-nilai spiritual dan budaya yang ada dalam masyarakat untuk mendukung pembangunan yang berwawasan religius.(4) Memajukan studi studi keagamaan dengan pendekatan multidisipliner.(5) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk aplikasi Ilmu dalam rangka mendorong berkembangnya masyarakat yang terbuka, plural dan toleran.

---

[36] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama,* Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014,hlm.18

[37] Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Tujuan: (1) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Studi Agama-Agama yang memiliki integritas, tanggung Jawab, kepekaan sosial, dan mampu memberi solusi terhadap persoalan keagamaan umat.(2) Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu Studi Agama Agama.(3) Menghasilkan alumni yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.(4) Menghasilkan sarjana yang siap digunakan oleh Institusi pemerintah dan swasta.[38]

3. Kegiatan Akademik Prodi Studi Agama-Agama

a. Pendidikan dan pengajaran

Selama ini proses Pendidikan dan pembelajaran di Prodi Perbandingan Agama diarahkan pada pengembangan pelatihan kompetensi yang sejalan dengan visi, misi, sasaran, dan tujuan program studi. Seluruh potensi yang dimiliki diupayakan dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang diharapkan. Di samping beberapa kuliah lainnya, Prodi Studi Agama-Agama lebih menfokuskan kepada kajian-kajian di bidang ilmu perbandingan agama, sosiologi agama, dan agama-agama besar dunia. Dengan demikian perkembangan kajiannya tidak berhenti pada dasar context of justification tetapi juga arah context of discovery yaitu refleksi yang akan membawa implikasi pada visi dan misi nantinya.

Kesesuaian strategi, metode, dan tujuan harus diperhatikan secara maksimal. Karena banyak sekali metode yang harus diterapkan guna memudahkan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat. Namun demikian dalam proses pembelajaran ada dosen yang hanya menerapkan metode lama, tanpa mengembangkan metode baru. Tetapi seiring perkembangan teknologi yang serba memudahkan, kebanyakan dosen telah mengimprovisasi gaya lama ke gaya baru,

[38] Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019*,(Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),hlm.120-121

tentu saja dengan memanfaatkan fasilitas internet atau berbagai media digital lain dalam rangka menambah inovasi dalam proses belajar mengajar.[39]

Mengajarkan untuk saat ini tidak saja dilakukan dalam ruangan kelas, banyak dosen saat ini sudah meninggalkan ruangan kelas yang sempit menuju ruangan yang tanpa batas. Dalam hal ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Beberapa orang dosen pada Prodi Studi Agama-Agama sudah menerapkan gaya demikian, yaitu dengan mengandalkan jaringan internet.

Harus diakui bahwa dosen yang mengajarkan pada Prodi Studi Agama-Agama masih sangat terbatas, terutama dosen yang memiliki keahlian khusus terhadap agama-agama besar dunia, selain agama Islam. Faktor ini tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi proses belajar mengajar di Prodi Studi Agama-Agama. Kemudian ada sebuah ketakutan bila matakuliah agama-agama besar diajarkan oleh dosen non Islam, maka dikhawatirkan akan terjadi pendangkalan akidah bagi mahasiswa yang tidak kuat agamanya. Fenomena ini merupakan suatu tantangan dalam proses belajar mengajar pada Prodi Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry.

Dalam proses belajar mengajar setiap dosen harus mengikuti ketentuan akademik yang berlaku, di mana setiap matakuliah yang diajarkan di ruangan kelas dibatasi oleh limit waktu, dan biasanya disesuaikan menurut jumlah SKS yang diampuh oleh masing-masing dosen yang mengajarkan. Kemudian dalam proses belajar-mengajar baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk saling pro aktif, agar suasana ruangan kelas menjadi lebih dinamis. Dan apabila salah satu dari dua unsur tersebut tidak aktif maka suasana pembelajaran menjadi pasif. Untuk itu dalam setiap pembelajaran dosen tidak hanya pemberi materi kuliah,

[39] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014,hlm.19.

tetapi dituntut juga sebagai motivator di ruangan kelas agar mahasiswa lebih terpacu untuk belajar maupun menjadi aktif dalam setiap ajang diskusi kelas.[40]

Mahasiswa yang sudah terbiasa berdiskusi dengan sendirinya mereka akan membentuk forum diskusi, dan ini sinyal positif dalam proses belajar mengajar, sebab mahasiswa tidak lagi menjadi subjek pendengar, tetapi sudah menjadi fasilitator dalam ruangan kelas. Kemudian bagi mahasiswa yang aktif biasanya akan mencari organisasi yang sesuai dengannya guna menyalurkan bakat dan minat. Organisasi sebagai media belajar paling baik dan efektif untuk kematangan dalam berfikir dan bersikap secara bijak, karena banyak sekali tantangan yang ditemui oleh seseorang ketika terlibat dalam suatu organisasi, baik organisasi formal maupun non formal. Tetapi semua itu ajang untuk mengajarkan mahasiswa untuk lebih dewasa, tidak ada media belajar yang paling baik selain belajar melalui buku, berdiskusi, atau berorganisasi. Kesemua itu biasanya dimulai dari aktif di ruangan belajar di kampus maupun di luar kampus.

Untuk mengukur keberhasilan mahasiswa di kampus ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh dosen guna mengetahui kemajuan masing-masing mahasiswa. Alat ukur yang digunakan antara lain:1) Kehadiran,2) Keaktifan di kelas,3) Tugas dan latihan,4) Quiz,5) Midterm dan Ujian Final (Ujian Akhir Semester/ UAS).

Menjelang pelaksanaan sidang munaqashah para mahasiswa biasanya akan di lihat kembali rekap nilai yang terkumpul melalui Indek Prestasi Kumulatif (IPK) dari tiap-tiap semester perkuliahan, kemudian ditambah lagi dengan nilai ujian munaqasyah sebagai nilai akhir yang diperoleh oleh mahasiswa dan

[40] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014.hlm.20

diumumkan pada saat pelaksanaan yudisium di fakultas masing-masing menjelang pelaksanaan wisuda. [41]

b. Penelitian

Penelitian merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh semua dosen yang ada di perguruan tinggi, karena penelitian merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen pada Prodi Studi Agama-Agama termasuk dosen yang aktif melahirkan karya-karya ilmiah. Selama ini penelitian maupun karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Prodi Studi Agama-Agama sangat variative, namun semuanya masih dalam bingkai ilmu-ilmu sosial keagamaan dan tidak lari dari visi maupun misi yang diemban oleh Prodi Studi Agama-Agama.

Selain dosen, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama juga didorong untuk melakukan penelitian, agar mereka tidak saja menerima teori di ruangan kelas, tetapi mereka dituntut untuk mengaplikasikan teori melalui penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya terkait tugas mata kuliah atau penyelesaian akhir untuk menyelesaikan skripsi.

Mengenai dana penelitian yang digunakan selama ini sangat bervariasi sifatnya, ada yang bersumber dari dana pribadi, DIPA IAIN, Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) maupun dana hibah lainnya. Dana-dana tersebut merupakan dana stimulus untuk merangsang peneliti dalam rangka peningkatan kemampuannya dalam bidang penelitian. Dalam hal ini Lembaga penelitian (Lemlit) IAIN Ar-Raniry setiap tahun memberikan kesempatan kepada semua dosen untuk ikut serta dalam penelitian.

Hasil penelitian dosen sebagian besar dipublikasikan melalui jurnal ilmiah yang ada di Fakultas Ushuluddin, maupun pada jurnal-jurnal lainnya yang ada di linkungan IAIN dan di luar IAIN Ar-Raniry. Jurnal-jurnal terbut terdapat di

[41] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014,hlm.22

perpustakaan-perpustakaan Fakultas, atau di jual pada toko-toko buku. Dengan demikian sebaran hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa dapat menjadi kontribusi bagi masyarakat yang membutuhkannya.[42]

4. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry berbeda dengan prodi pada umumnya, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dalam melaksanakan pengabdian masyarakat menjadi pesantren tradisional sebagai pusat pengabdian. Tujuan dipilih pesantren tradisional yaitu untuk mengkolaborasikan ilmu-ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dengan ilmu yang dipelajari oleh santri-santri yang ada di pesantren tradisional. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki dasar pendidikan menengahkan bukan dari jalur pesantren. Kemudian bentuk pengabdian lain yang difasilitasi oleh pusat pengabdian masyarakat (P2M) IAIN Ar-Raniry kepada mahasiswa yaitu melalui kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan seluruh rangkaian mata kuliah di kampus.

Disamping memilih pesantren sebagai sasaran pada setiap melakukan pengabdian. Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama juga diharuskan untuk melakukan praktikum mata kuliah ke tempat-tempat suci agama lain pada setiap semester, mereka antara lain berkunjung sekaligus melakukan dialog dengan pemuka agama Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan agama Khonghucu yang ada di Aceh. Kegiatan ini dilakukan agar Prodi Studi Agama-

[42] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.23

Agama memiliki wawasan terhadap agama lain dan saling menghormati antar pemeluk agama.[43]

5. Kurikulum dan Kompetensi Prodi Studi Agama-Agama

Menurut Kepututsan Menteri Pendidikan Nasional No 232/U/2000 tentng Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penelitian Hasil Belajar bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi harus didadasarkan pada pendekatan kompetensi program studi yang berorientasi internasional dan globalisasi. Oleh karena itu, Program Studi Sosiologi mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi lulusan, yang dituangkan dalam struktur kurikulum yang selanjutnya disusun matakuliah komponen kompetensi dan matakuliah persemester.

Muatan kurikulum yang dikembangkan pada Prodi Studi Agama-Agama diharapkan sesuai dengan visi, misi, sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh Prodi Studi Agama-Agama. Oleh karena itu muatan kurikulum yang ada pada Prodi Studi Agama-Agama dapat diselenggarakan dengan baik, maka akan memberikan kontribusi besar bagi kehidupan keberagamaan masyarakat yang semakin diresahkan oleh perilaku pemeluk agama dan gesekan-gesekan yang terjadi antar pemeluk umat beragama.

Untuk menjembatangi antara kebutuhan pasar dan tuntutan kebutuhan masyarakat, maka redesains terhadap kurikulum yang telah ada menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditunda lagi. Oleh karena itu kajian secara sosiologis, namun maupun antropologi sangat dibutuhkan untuk mendesain ulang muatan kurikulum, agar setiap kelemahan yang ada dalam kurikulum dapat diminimalisir sekecil mungkin. Dengan demikian pelibatan semua komponen yang ada di prodi mutlak diperlukan, baik dosen maupun mahasiswa sekalipun.

Harus diakui bahwa kurikulum tahun ajaran 2003/2004, kurikulum 2004/2005, sampai ke kurikulum 2011/2012 masih terdapat tumpang tindih antara

[43] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014,hlm.24

satu mata kuliah dengan mata kuliah yang lain, dan ini tentu saja sangat mengganggu jalannya perkuliahan, karena mahasiswa tidak menemukan sesuatu yang baru dari materi-materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di ruangan kelas disebabkan oleh tumpeng tindihnya kurikulum.

Kurikulum yang berlaku sekarang di IAIN Ar-Raniry didasarkan kepada keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 Tahun 1997, tanggl 30 jini 1997. Mata kuliah yang ada dalam kurikulum ini terdiri dari 40% kurikulum nasional dan 60% kurikulum muatan local, yang dikelompokkan dalam tiga komponen. Yaitu keahlian matakuliah umum (MKU) Matakuliah inimerupakan matakuliah dasar yang diperlukan oleh mahasiswa untuk mengembangkan ilmu agama Islam yang menjadi identitas IAIN. Matakuliah komponen ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada setiap Fakultas dan Prodi dalam linkungan IAIN Ar-Raniry.

Matakuliah dasar keahlian (MKDK), merupakan komponen ilmu pengetahuan dasar dalam keahlian Fakultas dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada Fakultas yang bersangkutan. Kemudian komponen matakuliah keahlian (MKK), merupakan komponen pengetahuan kejuruan dan profesi menurut Prodi pada setiap Fakultas di linkungan IAIN Ar-Raniry dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Prodi yang bersangkutan.[44]

6. Manajemen dan Struktur Pengelolaan Prodi Studi Agama-Agama

a. Kepimpinan

Prodi Studi Agama-Agama yang ada di fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry memiliki struktur organisasi kepemimpinan sebagaimana yang diatur melalui keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Status IAIN Ar-Raniry.

Personalia Prodi Studi Agama-Agama, terdiri dari ketua Prodi: Mawardi, S.Th.I., M.A., dan Sekretaris Prodi: Hardiansyah, M.Hum. Proses administrasi

[44] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.68

dan manajemen akademik yang diterapkan di Prodi Studi Agama-Agama sebagaimana juga diterapkan oleh prodi lain di Fakultas Ushuluddin.

Sementara mekanisme tata pamong disusun dengan maksud memposisikan kedudukan prodi dalam usaha menggerakkan fungsi-fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana Dekan memegang kendali penyelenggaraan dan tanggung jawab secara umum yang didukung oleh Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Prodi, dan Ketua Lab prodi. Kepentingan prodi diakomodasikan melalui para pembantu Dekan dengan memposiskan prodi sabagai ujung tombak pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. [45]

b. Perlembagaan

Untuk menjalankan tugas prodi dengan baik, produktif dan efektif, diperlukan pemimpin yang handal di tingkat prodi. Karena itu, untuk memangku jabatan di tingkat prodi, diperlukan syarat-syarat calon dan Sekretaris Prodi sesuai Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statula IAIN Ar-Raniry. Prodi dipimpin oleh Ketua Prodi yang bertanggung jawab kepada Dekan. Ketua Prodi dibantu oleh Sekretaris prodi. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi mempunyai tugas sesuai dengan Keputusan Rektor IAIN Ar-Raniry. Dalam hal ini tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan program studi, perencanaan dan pengembangan Prodi Studi Agama-Agama mengacu kepada Rencana Induk Pengembangan (RIP) maupun program-Prodi yang telah disusunnya sebagai strategis sesuai visi, misi, tujuan, dan sasarannya. RIP berisi induk pengembangan. Oleh karena itu, RIP menjadi pedoman bagi prodi untuk menjalankan visi dan misinya dengan baik dan bermartabat.[46]

---

[45] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, S*trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.37

[46] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.37

c. Kerjasama

Selama ini Prodi Studi Agama-Agama belum menjalin kerjasama secara khusus dengan formal maupun informal manapun, namun jalinan interaksi yang dilakukan selama ini memanfaatkan hasil kerjasama fakultas Ushuluddin dengan beberapa Lembaga formal maupun Lembaga non formal. Diantara Lembaga-lembaga yang telah kerjasama tersebut antara lain:[47]

1.Harian Serambi Indonesia

2.Lembaga Pengkaji Tauhid Tasawuf

3.Lembaga kajian Agama dan Sosial

4.Pusat Studi Agama dan Filsafat IAIN Ar-Raniry

5.Pusat Studi Hadis IAIN Ar-Raniry

d. Pembiayaan

Sumber dana berasal dari pemerintahan Republik Indonesia. Dana pemerintah yang disebut dengan Daftar Islam Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Namun seluruh kebijakan pengelolaan dana tersebut masih sangat bersifat sentralistik, yaitu semua dana tersebut dikelola oleh pihak rektorat.

Di samping sumber penerimaan dana di atas, Prodi Studi Agama-Agama juga menerima dari pemerintah Aceh, yaitu dana yang bersumber dari Anggaran untuk operasional pengelolaan prosi. Seluruh penggunaan dana tersebut dipertanggungjawabkan kepada WADEK II Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat selaku penanggungjawab keuangan fakultas.[48]

---

[47] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm 38

[48] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014,hlm.32

e. Penjaminan Mutu

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat untuk saat ini sudah memiliki Lembaga penjaminan mutu. Dengan adanya Lembaga penjaminan mutu, maka semua kegiatan peningkatan dan pembinaan mutu akademik dilakukan oleh Lembaga penjamin mutu. Prodi dalam hal ini di bawah tanggung jawab Fakultas hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Lembaga penjaminan mutu di tingkat Fakultas. Keberadaan Lembaga penjaminan mutu untuk saat ini sangat dibutuhkan, karena yang dapat mengontol mutu lembaga yang ada di Fakultas adalah Lembaga penjaminan mutu.

Mutu yang dikontrol oleh lembaga ini meliputi mutu dosen yang mengajar dan seluruh perangkat akademik yang ada di tingkat Prodi dan Fakultas. Pada Prodi Studi Agama-Agama dosen yang mengajar semuanya berkualitas, karena rata-rata mereka berjenjang magister S2, dan ada beberapa orang sedang menempuh jenjang pendidikan S3.

Selain mutu dosen, sarana dan prasarana, yaitu berupa Gedung dan perpustakaan juga menjadi pendukung utama bagi suksesnya sebuah Lembaga. Sarana dan prasarana yang dimilki oleh Prodi Studi Agama-Agama saat ini sudah sangat memadai meskipun masih perlu berbagai peningkatan, seperti jumlah referensi perpustakaan yang berkaitan dengan matakuliah yang diajarkan oleh Prodi Studi Agama-Agama, dengan demikian dapat memudahkan mahasiswa dan dosen mengakses berbagai referensi yang dibutuhkan. Sementara suasana belajar untuk saat ini cukup kondusif, karena lokasi kampus mudah dijangkau, ruang belajar bersih dan fasilitas pendukung lainnya sudah mulai tersedia di kampus. Dengan demikian dari hasil evaluasi yang dilakukan telah berpengaruh terhadap mutu lulusan. Fenomena yang membanggakan banyak mahasiswaa dari Prodi Studi Agama-Agama dapat menyelesaikan kuliah 9 sampai 10 semester, dan pada tahun 2012 salah seorng lulusan Prodi Studi Agama-Agama mendapatkan IPK terakhir 3,92. Fenomena ini tentu saja tidak lepas dari kesungguhan mahasiswa dan bimbingan dari para dosen.

Mengenaik proses pemberian nilai selama ini, pihak dosen menilai mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti melihat kemampuan kognitif dalam penyerapan bahan-bahan yang diberikan, sikap, moral, dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. Nilai yang diberikan kepada mahasiswa berupa skor angka atau huruf sesuai ketentuan yang telah ada. Sedangkan keberhasilan mahasiswa adalah bahwa mahasiswa telah berhasil lulus menempuh semua beban SKS yang telah ditetapkan.

Upaya untuk mempertahankan mutu yang diperlukan, dilakukan dengan cara-cara antara lain: 1) Memacu semangat peneitian dan penulisan dengan mewajibkan memberi laporan mengenai pengabdian dan karya akademik mereka; 2) Mengadakan kegiatan lokakarya atau workshop, sarasehan baik dalam lingkungan fakultas sendiri atau tingkat Institusi atau Lembaga lain; 3) Mengadakan rapat sebulan sekali dengan pimpinan untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah akademik dan non akademik; 4) Pembinaan dosen muda dan peningkatan kemampuan akademik dalam rangka pengembangan prodi; Dan langkah penting selanjutnya adalah 5) penyiapan SOP Akademik IAIN Ar-Raniry.[49]

f. Sumber Daya

Sumber Daya Manusia dan seleksi (SDM) yang dimaksudkan di sini antara lain meliputi Dosen, Tenaga administrasi.

1) Dosen

Sistem rekruitmen dan seleksi dosen mengacu pada PP. No. 98 TAhun 2000,PP. No. 11 Tahun 2002 tentang pengadaan PNS, jo PP. No 37 tentang Dosen yang berlaku secara nasional. Sistem pelaksanaan rekrutmen dilaksanakan pihak Rektorat dengan membuka pengumuman penerimaan pendaftaran calon dosen dan tenaga administrasi melalui media massa. Pihak prodi hanya sebatas diminta

[49] Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013,hlm.40

untuk mengusulkan jumlah kebutuhan dosen diperlukan setiap tahun, dan ususlan tersebut disampaikan kepada fakultas. Pimpinan fakultaslah yang membawa ususlan tersebut ke pihak rektorat untuk disampaikan ke Kementerian Agama.[50]

Pada waktu ini dosen tetap yang ada di Prodi Studi Agama-Agama berjumlah 12 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 4 perempuan, dengan pangkat edukatif asisten ahli 5 orang, lektor 2 orang dan lektor kepala 4 orang.[51]

Semetara dosen luar biasa yang mengajar di Prodi Studi Agama-Agama berjumlah 20 orang. Mereka adalah dosen IAIN Ar-Raniry yang jam mengajarnya melebihi 12 SKS atau dosen dari perguruan tinggi lain yang direkrut untuk mengajar matakuliah keahlian yang tenaganya tidak dimiliki oleh fakultas Ushuluddin.

2) Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang masuk ke Prodi Studi Agama-Agama Berbeda disetiap tahun. Sistem rekrutmen dan jalur seleksi calon mahasiswa yang diterapan saat ini memang berhasil mendapatkan jumlah mahasiwa yang diinginkan, walaupun kualitas mereka sangat beragama, hal ini terkait dari latar belakang calon mahasiswa yang bersangkutan, namun untuk menjaring calon mahasiswa yang unggul membutuhkan cara dan strategi tertentu, sehingga mahasiswa yang diterima benar-benar memiliki minat yang cukup tinggi untuk belajar di prodi Studi Agama-Agama.

Dalam lima tahun terakhir mahasiswa yang menempuh pendidikan di prodi Studi Agama-Agama cenderung stabil meskipun tidak ada peningkatan secara signifikasi. Mengenai jumlah mahasiswa tersebut dapat di lihat pada table di bawah ini :

---

[50] Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014, hlm 34

[51] Akademik Prodi Studi Agama-Agama

No	Tahun Akademik	LK	PR	Total
1	2015	20	13	33
2	2016	4	3	7
3	2017	11	10	21
4	2018	21	16	37
5	Jumlah	56	42	98

Sumber: Akademik Prodi Studi Agama-Agama

BAB III

PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP URGENSI PRODI STUDI AGAMA

Dalam bab ini disajikan data-data temuan penelitian beserta hasil analisisnya. Temuan penelitian ini disajikan secara berurutan, sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian berupa: 1) faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama; 2) pandangan mahasiswa mengenai Prodi Studi Agama-Agama; dan 3) pandangan mahasiswa mengenai ilmu Prodi Studi Agama-Agama.

A. Faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama

Hasil ini adalah dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama mengenai faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama. Hasil ini difokuskan dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2015-2018. Berikut disajikan hasil dari wawancara dan kuisoner yang disebarkan.

1. Kuisoner

Ini merupakan hasil angket yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

Table 1: Dari pihak mana anda memperoleh informasi tentang Prodi Studi Agama-Agama

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Koran	2	3,63%
b	Sekolah	17	30,99%
c.	Sosialisai Fakultas	25	45,45%
d.	Pamplet	12	21,81%
Jumlah		55	100%

Jadi pada persoalan pertama adalah tentang informasi yang didapati oleh mahasiswa mengenai Prodi Studi Agama-Agama, dan ini mendapat beberapa jawaban dari mahasiswa. Pada minoritas dengan jumlah (45,45%) mahasiswa mendapat informasi mengenai Prodi Studi Agama-Agama melalui sosialisasi fakultas. Dimana adanya penjelasan awal dari fakultas mengenai Prodi Studi Agama-Agama dari sekolah ke sekolah dan juga di kuliah-kuliah umum. Kemudian dari jawaban minoritas yang kedua yaitu dengan jumlah (30,99%) mahasiswa yang mendapat informasi mengenai Prodi Studi Agama-Agama melalui sekolah. Ini karena kebanyakan mahasiswa yang pada awal memilih prodi, sudah diseleksi pertama oleh sekolah, dan dari mahasiswa sendiri menyatakan bahwa diantara mereka ada yang kurang mengetahui pada awalnya apa yang diajarkan dalam Prodi Studi Agama-Agama. Mahasiswa hanya mendapat jalur untuk memilih prodi ini adalah dari sekolah itu sendiri. Pada minoritas ketiga yaitu dengan jumlah (21,81%) mahasiswa mendapati informasi mengenai Prodi Studi Agama-Agama adalah melalui brosur yang mana ini diedarkan oleh fakultas kepada sekolah ke sekolah dan ini menjadi satu cara yang menarik mahasiswa dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama. Dan ada diantara

mahasiswa dengan jumlah (3,63%) mengetahui Prodi Studi Agama-Agama melalui koran.

Table 2: Apa yang melatar belakangi anda memilih Prodi Studi Agama-Agama

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Keluarga	6	10,90%
b	Guru	4	7,27%
c.	Rakan	9	16,36%
d.	Sendiri	36	65,45%
Jumlah		55	100%

Kemudian dari soal kedua yaitu mengenai apa yang melatar belakangi mahasiswa dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama dan minoritas dari mahasiswa dengan jumlah (65,45%) memilih prodi ini dengan niatnya sendiri. Dan ini amat membanggakan penulis kerna mahasiswa melihat bahwa Prodi Studi Agama-Agama adalah diantara jurusan yang penting dan prodi ini dapat membawa mereka dalam melihat sendiri bagaimanakah Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri. Pada minoritas kedua, dengan jumlah (16,36%) mahasiswa mendapat dorongan dari rakan dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi yang dipilih. Hal ini karena rakan juga merupakan seorang yang amat berpengaruh dalam menarik minat mahasiswa untuk memilih prodi. Pada minoritas ketiga dengan jumlah (10.90%) mahasiswa mendapat dorongan dari keluarga dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi yang dipilih. Ini juga sedikit membanggakan penulis karena tidak semua keluarga yang mampu memberi dorongan dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama. Dan pada

minoritas yang paling sedikit dengan jumlah (7,27%) mahasiswa mendapat dorongan dari guru dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama.

Table 3: Prodi Studi Agama-Agama menjadi pilihan keberapa sewaktu memilih prodi

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Pilihan utama	19	34,54%
b.	Pilihan kedua	10	18,18%
c.	Pilihan ketiga	26	47,27%
Jumlah		55	100%

Pada soal ketiga yaitu mengenai pilihan dari mahasiswa sendiri dimana Prodi Studi Agama-Agama menjadi pilihan yang keberapa dalam pemilihannya. Dari angket yang telah dilihat, dimana mahasiswa kebanyakan mengambil Prodi Studi Agama-Agama pada pilihan yang ketiga dengan jumlah (47,27%) dan ini sedikit menyedihkan karena mahasiswa kurang melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi yang utama untuk dijadikan pilihan pertama. Pada minoritas kedua dengan jumlah (34,54%), penulis sangat membanggakan terhadap mahasiswa, karena mahasiswa dapat melihat kepentingan Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri dan pemilihan ini adalah dari dasar diri mereka sendiri dalam minat untuk mempelajari di Prodi Studi Agama-Agama dengan lebih mendalam, dan mereka tidak menghiraukan kata-kata dari sesiapa yang melihat Prodi Studi Agama-Agama dalam rangka yang negatif. Dan juga diantara mahasiswa terdapat sedikit dari kalangan mereka dengan jumlah (18,18%) memilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai pilihan yang kedua dan ini sedikit membanggakan penulis karena mahasiswa menjadikan Prodi Studi Agama-Agama sebagai suatu prodi yang juga penting untuk dipelajari walaupun prodi ini menjadi pilihan yang

kedua. Namun dari hasil yang didapati penulis masih membanggakan para mahasiswa yang tetap memilih Prodi Studi-Studi Agama-Agama walaupun prodi ini menjadi pilihan utama, pilihan kedua dan ketiga.

Table 4: Apa yang menjadi cita-cita anda memilih Prodi Studi Agama-Agama

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Guru	10	18,18%
b.	PNS	25	45,45%
c.	Pendakwah	20	36,36%
Jumlah		55	100%

Pada soal ke empat, yaitu mengenai cita-cita mahasiswa dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama. Dan minoritas yang didapati dari para mahasiswa yaitu mereka ingin menjadi PNS sebanyak (45,45%). Dan pada minoritas ke dua mahasiswa memilih pendakwah yaitu sebanyak (36,36%). Dan pada pemilihan jawaban yang paling sedikit adalah guru yaitu sebanyak (18,18%).

2. Wawancara

Ini merupakan hasil wawancara yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

a. Informasi Mengenai Prodi Studi Agama-Agama

Prodi Studi Agama-Agama, pada waktu kini mungkin kelihatan agak asing bagi mahasiswa dan masyarakat diluar. Kebanyakan maklumat didapati adalah dari pelbagai cara, sepertinya dari sekolah, sosialisasi jurusan, atau lain nya. Sekolah merupakan medan utama dalam mendapati maklumat mengenai jurusan-

jurusan yang akan dipilih. Terdapat tiga mahasiswa yang diwawancarai memberikan jawaban yang sama yaitu mahasiswa memperoleh informasi mengenai Prodi Studi Agama-Agama adalah dari sekolah, yaitu dari jalur undangan, dan pada waktu itu Prodi Studi Agama-Agama salah satu prodi yang ditampilkan untuk diambil. Jadi dari situ awalnya mengetahui mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Pada waktu itu mulai tertarik untuk memilih Prodi Studi Agama-Agama karena beberapa faktor dari diri sendiri. Atas sebab yang terjadi, perlu dalam mempelajari prodi ini sebagai prodi yang penting untuk dipelajari.[52] Namun ada juga mahasiswa yang mendapat informasi dari teman dan dosen. Teman yang memberi informasi awal mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Setelah mendengar mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Mulai terasa minat untuk mengambil prodi ini. Setelah mengetahui dari teman, seterusnya meminta dosen untuk membantu dalam menjelaskan lagi apa itu Prodi Studi Agama-Agama.[53]

Dari brosur juga diantara tempat yang memberi informasi terhadap mahasiswa mengenai Prodi Studi Agama-Agama, seorang dari mahasiswa mendapat brosur yang diberikan melalui sekolah An-Nazoh. Dari sini mulai mengetahui mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Dengan pengetahuan dari brosur yang didapati, ini tetap menarik minat dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama ini.[54] Namun bukan sahaja didapati dari sekolah brosur mengenai Prodi Studi Agama-Agama tetapi juga dari guru. Dan dari situ mendapat pengatahuan mengenai Prodi Studi Agama-Agama dan dari situ juga lah muncul minat sendiri untuk mengambil Prodi Studi Agama-Agama. Setelah mengetahui di brosur, dilanjutkan dengan mencari tau mengenai Prodi Studi Agama-Agama di internet. Dengan pengetahuan yang diketahui mengenai Prodi Studi Agama-Agama lebih

[52] Wawancara dengan Kausar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, 19 Desember 2018.

[53] Wawancara dengan Muhammad Nazmi mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

[54] Wawancara dengan Izuruddin mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

menambah minat untuk milih Prodi Studi Agama-Agama.[55] Namun berbeda dari seorang mahasiswa, juga mendapat infomasi Prodi Studi Agama-Agama, tetapi melalui kakak leting, setelah diberi informasi awal mengenai Prodi Studi Agama-Agama dan ini merupakan informasi awal yang didapati mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Setelah itu, untuk lebih mengetahui, dianalisis hal yang berkaitan Prodi Studi Agama-Agama baik online juga sama media yang lain. Pada waktu pertama mengetahui Prodi Studi Agama-Agama ini adalah Prodi Perbandingan Agama. Namun kini sudah bertukar nama kepada nama yang lain.[56]

Media online juga adalah satu tempat dimana mahasiswa mulai mengetahui informasi, dan salah seorang dari mahasiswa mengetahui informasi mengenai Prodi Studi Agama-Agama melalui medan online. Dikarenakan suka menonton Dr Zakir Naik yang berdakwah tentang agama-agama di media online. Jadi setelah melihat Dr Zakir Naik selalu berbicara mengenai agama-agama lain, dan ini membuat diri berminat dengan Prodi Studi Agama-Agama. Karena Prodi Studi Agama-Agama merupakan jurusan yang dekat dengan apa yang disampaikan oleh Dr Zakir Naik kerna jurusan ini mengajarkan mengenai agama-agama yang lain. Setelah sekolah mengeluarkan daftar prodi yang dipilih, maka pada waktu itu mulai diterang kembali oleh sekolah mengenai prodi-prodi yang disediakan.[57]

b. Melatar belakangi pemilihan Prodi Studi Agama-Agama

Seperti yang diketahui bahwa terdapat pelbagai sebab yang ada dalam setiap pemilihan yang dilakukan, dan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri yang memilih Prodi Studi Agama-Agama juga mempunyai sebab dalam memilih prodi ini. Kebanyakan mahasiswa sendiri banyak yang memilih prodi ini atas dasar keinginan dari diri sendiri. Seorang dari mahasiswa yang mana pada waktu

[55] Wawancara dengan Najaa Hazwani, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

[56] Wawancara dengan kausar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 19 Desember 2018.

[57] Wawancara dengan khairul umam, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

SD dan SMP dahulu, tinggalnya sama orang yang beda agama. Jadi setelah lama tinggal disana, jadi kepengen mengetahui mengenai agama-agama yang lain dari konsepnya, ibadahnya dan lain-lainnya sehingga pernah untuk mengambil al-kitab dari mereka namun tidak diberikan keizinan. Dengan keinginan yang kuat untuk melihat agama-agama lain, ini lah sebab dipilih Prodi Studi Agama-Agama sebagai prodi utama.[58]

Namun ada dari mahasiswa salah memahami prodi ini dengan pemahaman yang berbeda. Pada awalnya difikiran hanya melihat Prodi Studi Agama-Agama adalah salah satu prodi yang mengajarkan mengenai agama islam. Karena itu, dipilih prodi Studi Agama-Agama. Namun setelah memasukinya, beda sebenarnya apa yang dipikir dan sama yang di pelajari.[59] Terdapat juga mahasiswa memilih prodi ini dengan melihat mengenai isu-isu keagamaan yang terjadi. Supaya lebih mengetahui apa yang sebenarnya berlaku, maka dipilih Prodi Studi Agama-Agama dalam rangka untuk lebih memahami hal ini. Dari keluarga, sebenarnya kurang mengizinkan karena prodi ini sedikit berbeda dengan prodi lain, dan juga nama bagi prodi ini juga memperlihatkan bahwa jurusan ini akan membanding-bandingkan agama. Setelah diterangkan, keluarga mulai menyokong untuk mengambil Prodi Studi Agama-Agama. Walau apa yang di katakan oleh yang lain , tetap juga memilih jurusan ini kerna jurusan ini adalah diantara prodi yang penting bagi menurut saya pada waktu sekarang. [60]

Online juga merupakan satu medan dalam membawa mahasiswa dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama seperti salah seorang dari mahasiswa yang memilih prodi ini adalah karena meminati Dr Zakir Naik dan ini membuatkan dirinya berminat untuk memilih Prodi Studi Agama-Agama. Dengan cara dakwah yang ditunjukkan membuat diri ini untuk lebih memahami agama yang lain. Dan dengan mempelajari ilmu studi agama-agama, dapat memahami agama-agama

[58] Wawancara dengan Irma Suryani Lubis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 8 Desember 2018.

[59] Wawancara dengan Muhayan Ifkar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 8 Desember 2018.

[60] Wawancara dengan Najaa Hazwani, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

yang lain. Dan dengan memahami agama lain, dapat menambah ilmu pada diri untuk lebih mendekati agama-agama yang lain atas sebab dakwah.[61] Juga didalam pemikiran mahasiswa berfikir bahwa Prodi Studi Agama-Agama dapat membantu untuk lebih memahami agama lain. Dan ini adalah minat dari diri sendiri yang tertarik terhadap Prodi Studi Agama-Agama. Dengan mempelajari prodi ini dapat menambahkan ilmu saya mengenai agama lain dan dapat mempelajari cara dalam bertoleransi dengan agama-agama yang lain juga. Dengan waktu sekarang yang penuh dengan konflik beragama, mempelajari Prodi Studi Agama-Agama dapat membantu saya dalam menganalisis suatu konflik dan dapat menghindar dari terjadi di kalangan masyarakat yang lain.[62]

Namun dari kebanyakan jawaban bahwa yang melatar belakangi mereka dalam memilih prodi ini adalah setelah mendapat pengertian dan informasi yang menarik dari orang yang menerangkan mngenai Prodi. Ada yang mendapat informasi dari teman, kakak leting dan dosen. Dari informasi dan tarikan yang diceritakan membawa mahasiswa kepada minat dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama ini. Dengan mulai minat dari mahasiswa, maka terjadi perasaan ingin lebih tahu mengenai Prodi Studi Agama-Agama dan ini membuat mereka memilih Prodi Studi Agama-Agama.[63]

B. Pandangan mahasiswa tentang Prodi Studi Agama-Agama

Hasil ini adalah dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama mengenai pandangan mahasiswa tentang Prodi Studi Agama-Agama. Hasil ini difokuskan dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2015-2018. Berikut disajikan hasil dari wawancara dan kuisoner yang disebarkan.

---

[61] Wawancara dengan khairul umam, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

[62] Wawancara dengan Lilis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

[63] Wawancara dengan Muhammad Nazmi, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga,tanggal tanggal 10 Desember 2018.

1. Kuisoner

Ini merupakan hasil angket yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

Table 1: Dalam rangka apa saja anda melihat Studi Agama-Agama

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Hanya sekadar agama	5	9,09%
b.	Kerukunan umat beragama	36	65,45%
c.	Mengatur konflik umat beragama	14	25,45%
Jumlah		55	100%

Pada soal pertama, penulis ingin mengetahui mahasiswa melihat Prodi Studi Agama-Agama dalam rangka yang sebagaimana dan jawaban minoritas yang didapati bahwa mahasiswa dengan jumlah (65,45%) melihat Prodi Studi Agama-Agama adalah sebagai ilmu dalam mengajarkan kerukunan umat beragama. Namun sedikit dari mahasiswa dengan jumlah (25,45%) turut memilih bahwa Prodi Studi Agama-Agama sebagai ilmu yang mengatur konflik umat beragama dan ada juga mahasiswa yang melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai rangka yang melihat hanya pada urusan agama sahaja yaitu sebanyak (9,09%).

Table 2: Di bahagian manakah ilmu di Prodi Studi Agama-Agama bisa dipergunakan ilmunya

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Sekadar terbatas hal agama	6	10,90%
b.	Universal dalam segala hal agama	34	61,81%
c.	Menyangkut sosial keagamaan	15	27,27%
Jumlah		55	100%

Pada soal kedua, penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa memilih di bahagian manakah ilmu di Prodi Studi Agama-Agama bisa dipergunakan. Minoritas mahasiswa dengan jumlah (61,81%) melihat ilmu studi agama-agama bisa dipergunakan dalam hal universal di segala hal agama baik dari kepergunaannya dalam mengaitkan sejarah, teori dan sebagainya. Dengan ini mahasiswa dapat mengertikan kepada masyarakat mengenai hal-hal agama. Dan ini amat penting dalam memahamkan mahasiswa bahwa Prodi Studi Agama-Agama tidak hanya suatu prodi yang cuma dipergunakan dalam kampus namun juga di dalam masyarakat sendiri. Dan dari jawaban ini, terdapat juga mahasiswa dengan jumlah (27,27%) melihat ilmu studi agama-agama juga dapat dipergunakan di dalam sosial keagamaan. Dengan adanya mahasiswa yang mempelajari ilmu studi agama-agama, mahasiswa dapat mendekatkan diri kedalam masyarakat dan membentuk suatu toleransi di dalam masyarakat yang berbeda agama. Namun terdapat sebagian mahasiswa dengan jumlah (10,90%) melihat ilmu studi agama-agama hanya dapat dipergunakan sebatas hal agama.

Table 3: Apakah faktor utama yang memerlukan Studi Agama-Agama sebagai hal yang utama untuk dipelajari

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Konflik agama yang banyak berlaku	13	23,63%
b.	Membantu dalam menghindari diri dari misionaris	9	16,36%
c.	Menerapkan kerukunan umat beragama	33	60%
Jumlah		55	100%

Pada soal ketiga, penulis ingin melihat mahasiswa memberi tanggapan mengenai faktor yang memerlukan Prodi Studi Agama-Agama sebagai suatu ilmu yang perlu untuk dipelajari. Dan minoritas mahasiswa dengan jumlah (60%) melihat ilmu studi agama-agama sebagai faktor yang perlu ada dalam menerapkan kerukanan umat beragama. Juga pada minoritas kedua, yaitu mahasiswa dengan jumlah (23,63%) melihat bahwa dengan berlakunya pelbagai konflik agama yang terjadi, maka atas dasar itu, perlunya ada ilmu studi agama-agama dalam membantu menghuraikan dan memilih jalan dalam menghilangkan konflik tersebut. Dan yang terakhir mahasiswa seramai (16,36%) melihat bahwa pentingnya ilmu studi agama-agama untuk dipelajari adalah supaya mahasiswa tidak terikut dengan anjakan para misionaris yang pada waktu kini banyak berkeliaran di dalam masyarakat Islam sendiri.

2. Wawancara

Ini merupakan hasil wawancara yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

Pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah menjadi Prodi Studi Agama-Agama. Pemahaman merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Tergantung mahasiswa sendiri adakah mereka cepat memahami apa yang dipelajari atau pun lama fahamnya. Dari mahasiswa sendiri terdapat pemahaman mereka sendiri dalam memahami Prodi Studi Agama-Agama pada waktu sebelum memasuki ranah ini. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa mendapat maklumat mengenai Prodi Studi Agama-Agama dari cara yang berbeda dan tergantung mahasiswa sendiri dalam memilih Prodi ini. Ada dari mahasiswa pada pemikiran awalnya bahwa apa yang dibayangi mengenai Prodi Studi Agama-Agama adalah suatu prodi yang mengajar ajaran-ajaran agama islam seperti ilmu pendidikan agama Islam.[64] Mungkin dari sekadar nama pertama membuat mahasiswa berfikir demikian karena tidak ada informasi tambahan supaya lebih mengetahui mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Tidak jauh beda bersama mahasiswa pada semester atas yang pada awalnya Prodi Studi Agama-Agama adalah Jurusan Perbandingan Agama. Mahasiswa memikirkan bahwa Prodi Studi Agama-Agama merupakan ilmu yang mempelajari mengenai agama-agama lain, dan setelah mengetahui, agama ini akan dibanding-bandingkan.[65] Ada juga mahasiswa melihat bahwa Prodi Studi Agama-Agama merupakan prodi yang mengajarkan mengenai agama-agama lain dan juga mempelajari kelemahan-kelemahan mereka.[66] Namun dari segala pengetahuan awal, terdapat juga mahasiswa yang memahami secara dasar utama bahwa Prodi Studi Agama-Agama adalah prodi yang mempelajari agama-agama lain dan suatu ilmu yang digunakan dalam memahami agama-agama yang lain.[67] Dan ini hanya sekadar basis utama yg diketahui oleh mahasiswa sendiri.

[64] Wawancara dengan Muhayan Ifkar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

[65] Wawancara dengan kausar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 19 Desember 2018.

[66] Wawancara dengan khairul umam, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

[67] Wawancara dengan lilis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

Setiap pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dan pengetahuan selepas mengetahui, pasti terjadi perbedaan di dalam pemahamannya. Tetap dari mahasiswa yang sama, terjadi perbedaan jawaban setelah mereka memasuki Prodi Studi Agama-Agama. Mahasiswa mulai mengetahui bahwa Prodi Studi Agama-Agama ini merupakan satu prodi yang mengajar mengenai agama-agama yang lain selain Islam. Dari teori, konsep, sejarah, ibadah dan hal yang berkaitan dengan sesebuah agama baik dari kepercayaan sehingga ke pengamalannya di dalam kehidupan umat yang beragama itu sendiri. Ini merupakan jawaban minoritas mahasiswa sendiri. Bukan hanya agama-agama besar yang dipelajari, namun juga agama-agama yang kecil dari sesuatu sudut negara yang dimana agama itu mempunyai pengikut yang sedikit namun tetap dikirakan itu sebagai agama tutur juga dipelajari.[68] Namun dari ilmu-ilmu yang diajarkan seperti yang tulis diatas, bukan sahaja Prodi Studi Agama-Agama mengajarkan mengenai agama-agama lain namun juga mengenai antropologi, budaya, sosial, pendidikan kemudian juga membicara masalah politik dan sebagainya. Dan ini merupakan ilmu bantu bagi mahasiswa sendiri.[69] Prodi Studi Agama-Agama juga mengajarkan ilmu-ilmu yang dapat membantu supaya dapat mendekati para penganut agama lain.[70]

Dengan mempelajari agama-agama lain bukan sahaja dapat menambah ilmu namun, dapat menambahkan lagi percaya diri kepada agama Islam. Karena dengan belajar di Prodi Studi Agama-Agama, dapat memberi suatu informasi yang menyatakan bagaimana kebenaran di dalam agama yang lain, dan seperti yang diketahui bahwa Islam merupakan suatu agama yang sempurna dari ajarannya. Dan Prodi Studi Agama-Agama merupakan prodi yang mengajarkan ilmu yang bisa membentengi diri dari tersesat ke arah yang salah.[71] Bukan hanya

[68] Wawancara dengan Muhammad Nazmi, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

[69] Wawancara dengan kausar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 19 Desember 2018.

[70] Wawancara dengan Muhayan Ifkar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

[71] Wawancara dengan Najaa Hazwani, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

bisa menambah lagi kepercayaan terhadap agama Islam. Namun dengan ilmu yang dipelajari dapat membawa mahasiswa dalam memahami toleransi diantara masyarakat baik yang beda agama atau pun tidak. Dengan belajar di Prodi Studi Agama-Agama juga dapat menghilangkan alergik pada agama lain yaitu tidak lagi memandang agama lain sebagai agama yang dipandang rendah.[72] Tolereansi disini berarti dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda agama. Dengan kita mulai mengenai seorang yang berbeda agama, kita tidak terus mengklaim namun menganalisis.[73] Dengan adanya toleransi ini dapat mengurangkan kesalah-fahaman masyarakat terhadap masyarakat yang berbeda agama agar tidak terjadi konflik yang besar diantara umat beragama. Juga dengan belajar di Prodi Studi Agama-Agama dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui isu-isu konflik umat beragama yang terjadi di dalam masyarakat juga dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis setiap konflik. Setelah itu mahasiswa dapat menyelesaikan konflik diantara agama-agama yang lain.[74]

C. Pandangan mahasiswa tentang pentingnya ilmu Prodi Studi Agama-Agama

Hasil ini adalah dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama mengenai faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama. Hasil ini difokuskan dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2015-2018. Berikut disajikan hasil dari wawancara dan kuisioner yang disebarkan.

1. Kuisoner

Ini merupakan hasil angket yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

[72] Wawancara dengan Lilis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

[73] Wawancara dengan khairul umam, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

[74] Wawancara dengan Izuruddin, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

Table 1: Menurut anda, bagaimanakah anda melihat pentingnya Prodi Studi Agama-Agama terhadap waktu kini

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Kurang penting	4	7,27%
b.	Penting	11	20%
c.	Sangat penting	40	72,72%
Jumlah		55	100%

Pada soal pertama, penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa melihat pentingnya Prodi Studi Agama-Agama pada waktu kini, Dan jawaban yang didapati bahwa minoritas mahasiswa dengan jumlah (72,72%) melihat Prodi Studi Agama-Agama ini merupakan satu jurusan yang sangat penting pada waktu kini. Dengan adanya pengetahuan mahasiswa mengenai Prodi Studi Agama-Agama, mereka dapat melihat bahwa Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu prodi yang sangat penting pada waktu kini, hal ini karena pada waktu sekarang, dapat dilihat pelbagai masalah agama terjadi, dan ilmu di Prodi Studi Agama-Agama adalah diantara ilmu yang penting dalam menstabilkan hal ini. Namun ada sedikit dari mahasiswa dengan jumlah (20%) melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai suatu prodi yang penting yaitu cuman sebagai ilmu pada diri sendiri. Dan yang sedikit menyedihkan bahwa terdapat mahasiswa dengan jumlah (7,27%) melihat Prodi Studi Agama-Agama sebagai satu prodi yang kurang penting dan ini mungkin karena, kurangnya pendedahan mengenai kepentingan Prodi Studi Agama-Agama terhadap mahasiswa.

Table 2: Menurut anda, adakah Prodi Studi Agama-Agama akan menjadi Prodi yang sangat penting bagi waktu yang akan datang

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Ya	55	100%
b.	Tidak	0	0%
Jumlah		55	100%

Pada soal kedua, penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa melihat pentingnya Prodi Studi Agama-Agama pada waktu yang akan datang dan dari soal ini, mahasiswa secara keseluruhannya dengan jumlah sebanyak (100%) memilih jawaban ya, yaitu Prodi Studi Agama-Agama akan menjadi prodi yang sangat penting bagi waktu yang akan datang.

Table 3: Apakah ilmu yang diajarkan dalam spesifikasi Studi Agama-Agama bermanfaat

No	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Kurang bermanfaat	0	0%
b.	Bermanfaat	13	23,63%
c.	Sangat bermanfaat	42	76,36%
Jumlah		55	100%

Pada soal ketiga, penulis ingin mengetahui mahasiswa melihat manfaat dari mempelajari ilmu Prodi Studi Agama-Agama. Dan mendapat jawaban yang minoritas dengan jumlah (76,36%) memilih jawaban sangat bermanfaat dari

mahasiswa sendiri. Ini karena Prodi Studi Agama-Agama sangat berguna bagi waktu yang akan datang dengan konflik agama pada waktu kini dan juga pada waktu yang akan datang. Namun ada juga beberapa dari mahasiswa dengan jumlah (23,63%) melihat apa yang diajarkan hanya bermanfaat dan dipandang sebagai hal yang biasa.

1. Wawancara

Ini merupakan hasil wawancara yang telah didapati dari para mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama:

a. Pentingnya Prodi Studi Agama-Agama Sekarang

Dari mahasiswa yang telah diwawancara, jawapan yang minoritas didapati bahwa menurut mereka, Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu prodi yang sangat penting buat waktu sekarang. Namun dari alasan terjadi sedikit perbedaan pendapat dari beberapa mahasiswa yang di wawancara. Salah satu sebab yang diberikan oleh mahasiswa adalah karena pada waktu kini, para misionaris mulai berkembang di dalam masyarakat islam di banyak tempat di Indonesia ini sendiri, maka dengan mempelajari ilmu dari Prodi Studi Agama-Agama dapat membentengi diri mengikut apa yang diajarkan oleh para misionaris. Dan dengan adanya ilmu studi agama-agama dapat membantu dalam menjaga diri dari tersalah memahami agama-agama yang lain dan agar dapat membentengi diri dari mengikut apa yang salah.[75] Namun bukan sekadar memproteksi diri dari misionaris juga dengan mempelajari ilmu studi agama-agama dapat membantu dalam mengetahui segala ajaran, dan dengan adanya ilmu studi agama-agama dapat mendeteksi hal-hal yang asing dipergunakan didalam agama. Dengan pengetahuan ini, dapat membantu dalam memproteksi diri dari terikut dengan ajaran yang berbeda dalam agama Islam sendiri. Kerna sekarang bukan hanya missionaris yang hanya sesat, namun di dalam Islam, muncul pelbagai ajaran-ajaran yang berbeda dari Islam namun penganut ajaran ini tetap mengkliam bahwa

[75] Wawancara dengan Irma Suryani Lubis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

ajaran ini adalah dari Islam.[76] Pentingnya ilmu dari Prodi Studi Agama-Agama bukan sahaja karena untuk memproteksi diri namun juga dalam memunculkan individu yang mampu menjadi penengah dalam masyarakat yang mengajarkan ilmu mengenai agama-agama lain, dan ini merupakan satu yang penting untuk di terapkan di dalam masyarakat itu sendiri agar tidak berlaku perselisihan faham diantara masyarakat yang berbeda agama. Mahasiswa yang mempelajari ilmu studi agama-agama bisa menjadi golongan yang menyatukan masyarakat baik itu berbeda agama, bangsa atau negara. Dan ini bisa mewujudkan perpaduan diantara masyarakat beragama. Adanya mahasiswa yang belajar ilmu studi agama-agama dapat membantu menerangkan pada masyarakat mengenai salah benarnya yang diketahui kita dalam pengetahuan terhadap agama-agama yang lain.[77]

Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai multi agama. Dan yang membuat Indonesia merdeka bukan hanya dari masyarakat beragam Islam sahaja namun dari masyarakat lain yang berbeda agama. Maka dalam kita berada di tengah masyarakat yang berbeda harus ada sikap toleransi diantara agama-agama untuk menjaga keberagamaan di Indonesia. Maka sikap toleransi ini bisa didapat setelah mempelajari ilmu studi agama-agama. Maka seteleh mempelajari mengenai agama-agama lain, ini membuat kita lebih terbuka untuk bertoleransi bersama agama-agama lain. Dan sikap toleransi ini penting bagi waktu kini dimana Indonesia merupakan negara yang multi agama.[78] Dan seperti yang diketahui bahwa sekarang merupakan era kependudukan yang sangat dramatis karena saling diantara agama-agama saling konflik, saling kurang memahami diantara satu sama lain. Contohnya sekarang di Indonesia, banyak hal yang menjadi masalah keagamaan baik itu konflik pendirian rumah ibadah, konflik antara para pemeluk agama-agama, dan konflik-konflik lainnya. Jadi dengan adanya ilmu studi agama-agama ini, mahasiswa akan

[76] Wawancara dengan Muhayan Ifkar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

[77] Wawancara dengan lilis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester lima, tanggal 10 Desember 2018.

[78] Wawancara dengan khairul umam, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

lebih memahami cara dalam menangani hal ini. Karena Prodi Studi Agama-Agama merupakan suatu Prodi yang mengajarkan mahasiswa dalam membentuk sebuah masyarakat yang bertoleransi. Maka dengan adanya ilmu studi agama-agama ini dapat membawa mahasiswa untuk bisa berada di dalam masyarakat, supaya tidak terjadi hal-hal tidak dimahukan oleh agama-agama sendiri. Dan dengan hal ini dapat melatih mahasiswa dalam membawa kedamaian dalam beragama.[79] Dengan terjadinya sebuah masyarakat yang saling memahami, maka akan muncul kerukunan umat beragama di dalam masyarakat tersebut dan ini merupakan hal yang ingin dicapai dalam didalam sebuah masyarakat bukan sahaja umat yang beragama Islam namun juga masyarakat yang berbeda agama.[80]

b. Pentingnya Prodi Studi Agama-Agama di Masa Yang Akan Datang

Bukan hanya sekedar membincangkan mengapa Prodi ini penting buat waktu sekarang namun juga melihat bagaimana pentingnya Prodi Studi Agama-Agama buat waktu yang akan datang. Seperti yang difikirkan bahwa seluruh mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama menganggap Prodi ini sangat penting buat waktu yang akan datang. Jika dilihat, pada waktu kini, masyarakat kurang mengetahui mengenai para misionaris, jadi dengan adanya ilmu ini, dapat kita menerangkan di dalam masyarakat Islam mengenai para misionaris dan dengan adanya alumni-alumni dari Prodi Studi Agama-Agama dapat membantu masyarakat supaya lebih melihat isu agama-agama lain sebagai hal yang sangat penting. Karena isu keagamaan kini semakin meningkat dan ini amat berbahaya jika pada waktu yang akan datang masyarakat tidak benar-benar mengatahui bagaimana cara-cara dalam menangani hal ini. Maka perlunya Prodi Studi Agama-Agama sebagai satu fondasi dalam melahirkan mahasiswa yang bisa menjadi penegak di kalangan masyarakat dalam menghindar terjadinya konflik-

[79] Wawancara dengan kausar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 19 Desember 2018.

[80] Wawancara dengan Izuruddin, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

konflik keagamaan.[81] Bukan hanya itu, perlunya Prodi Studi Agama-Agama ini dalam menyedarkan masyarakat mengenai agama-agama lain dan dengan mengetahui agama-agama lain, dapat membantu dalam membina toleransi diantara masyarakat yang berbeda-beda agama. Dengan adanya ilmu ini dapat membantu mahasiswa dalam menjadi penerang bagi masyarakat mengenai agama-agama lain agar tidak melenceng.[82]

Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama juga merupakan asset yang penting pada waktu yang akan datang, dengan adanya mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan yang melibatkan agama-agama karena pada isu yang kehadapan, kemungkinan isu agama akan menjadi suatu isu yang akan semakin membesar. Ini amat memerlukan alumni dari Prodi Studi Agama-Agama sendiri dalam menjadi orang yang utama dalam menyelesaikan isu-isu yang bersangkutan di kalangan masyarakat berbeda agama.[83] Pada waktu yang kehadapan, kita akan menghadapi keterbukaan dalam hal agama. Dimana terdapat pelbagai agama pada waktu kehadapan yang kian berkembang. Mungkin pada waktu ini agama-agama akan bercampur-baur. Maka pada waktu ini lah ilmu Prodi Studi Agama-Agama amat penting untuk dipelajari supaya kita dapat bercampur berbaur didalam masyarakat ini. Dan dengan kita bercampur-baur dengan masyarakat ini dapat menambah toleransi diantara masyarakat yang berbeda agama.[84]

D. Analisis Penulis

Dari hasil yang didapati pada awal faktor bagi mahasiswa dalam memilih Prodi Studi Agama-Agama. Minoritas mahasiswa memilih Prodi ini atas pilihan sendiri baik itu dari pilihan pertama, kedua dan ketiga. Setiap mahasiswa yang

[81] Wawancara dengan Irma Suryani Lubis, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

[82] Wawancara dengan Muhayan Ifkar, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester satu, tanggal 10 Desember 2018.

[83] Wawancara dengan Muhammad Nazmi, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tiga, tanggal 10 Desember 2018.

[84] Wawancara dengan khairul umam mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama dari semester tujuh, tanggal 17 Desember 2018.

memilih Prodi ini adalah berdasarkan intuisi yang ada pada persepsi mereka. Jawaban yang diberikan dari mahasiswa dalam faktor memilih Prodi Studi Agama-Agama adalah dengan adanya sebab mereka tersendiri, bukan atas pilihan yang mereka ingin cuba-cuba.

Dan setelah dianalisis bagi jawaban-jawaban yang didapati, mahasiswa pada awal pemilihan ini, mereka kurang melihat dengan jelas apa sebenarnya yang diajarkan di dalam Prodi Studi Agama-Agama. Walaupun terdapat beberapa mahasiswa yang diwawancara, mereka sudah mulai mencari tahu Prodi Studi Agama-Agama sebelumnya, namun atas karena belum mengikuti kuliah di Prodi Studi Agama-Agama, mereka belum mendapat informasi itu secara sempurna. Hal ini karena masih ada jawaban dari mahasiswa sendiri, walaupun mereka sudah mempunyai informasi tentang Prodi Studi Agama-Agama, mereka masih menyalah ertikan apa sebenarnya yang diajarkan oleh Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri.

Dari hasil analisis bagi pandangan mahasiswa tentang Prodi Studi Agama-Agama. Kebanyakan mahasiswa yang pada awalnya memilih prodi ini, mereka memberikan jawaban yang terbatas pada apa yang mereka ketahui. Hal ini karena, mereka belum mengikuti Prodi Studi Agama-Agama dari dalamnya. Ini merupakan satu efek yang sedikit memberi persepsi yang berbeda dalam pemikiran mereka. Karena dari hasil yang didapati, terdapat mahasiswa yang menjawab bahwa Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu prodi yang mengajarkan tentang agama-agama lain seperti Islam, Kristien dan lain-lain. Namun setelah mempelajari, agama-agama ini akan dibandingkan dari kebenaran agama-agama itu sendiri. Dan ini juga sebenarnya merupakan persepsi penulis pada awal ingin pemilihan Prodi Studi Agama-Agama ini sendiri. Namun jika diteliti sebenarnya, Prodi Studi Agama-Agama ini bukanlah satu prodi yang membanding-bandingkan agama namun sebuah prodi yang membantu mahasiswa untuk lebih mengenali sesebuah agama dan menjadi suatu ilmu dalam membantu mahasiswa untuk tidak mengklaim agama-agama yang lain.

Ini merupakan diantara jawaban mahasiswa pada sebelum mereka mengikuti Prodi Studi Agama-Agama. Setelah mereka mulai mengikuti prodi ini, Mereka mulai melihat apa sebenarnya yang benar-benar diajarkan didalam Prodi Studi Agama-Agama itu sendiri. Bukanlah seperti yang diklaim mereka pada awal pengetahuan yang mereka ada, namun berbeda seperti yang mereka sendiri ketahui pada awalnya. Mahasiswa mulai memahami Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu prodi yang tidak hanya berbasiskan agama Islam sebagai agama induk, namun juga mulai menghormati agama lain walaupun mereka sedikit berbeda dari agama Islam itu sendiri. Dari hasil jawaban kuisoner sendiri, minoritas mahasiswa mulai memamahi apa yang diajarkan dalam Prodi Studi Agama-Agama dan mulai melihat kegunaan bagi ilmu yang diajarkan oleh Prodi Studi Agama-Agama. Namun tidak terkecuali, masih terdapat sedikit dari mahasiswa yang kurang melihat prodi ini pada arti kedepan, yang mana menurut point mereka bahwa Prodi Studi Agama-Agama adalah prodi yang hanya mengajarkan tentang agama-agama dan tidak lebih dari itu.

Dari hasil yang terakhir ini, penulis mulai melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang kepentingan Prodi Studi Agama-Agama ini. Seperti yang diketahui, kebanyakan mahasiswa mulai memahami Prodi Studi Agama-Agama setelah mereka mengikuti prodi ini. Mahasiswa juga mulai melihat bagaimana ilmu dari Prodi Studi Agama-Agama ini dipergunakan. Dengan pemahaman yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah mulai melihat kepentingan Prodi Studi Agama-Agama ini terhadap diri mereka.

Setelah diambil hasil yang berkaitan hal ini, penulis mendapati bahwa minoritas dari mahasiswa yang belajar di Prodi Studi Agama-Agama melihat bahwa prodi ini merupakan prodi yang sangat penting untuk dipelajari. Bukan sahaja begitu, dari jawaban mahasiswa yang diwawancarai, setiap dari mereka mempunyai asbab mereka sendiri dalam melihat pentingnya Prodi Studi Agama-Agama ini, bukan sahaja bagi diri mereka sendiri namun juga bagi seluruh masyarakat. Karena Menurut mereka, dengan adanya Prodi Studi Agama-Agama ini dapat melatih mahasiswa dalam membantu masyarakat untuk menghadapi

tantangan yang terjadi dari agama-agama yang lain. Menurut mereka lagi, dengan adanya Prodi Studi Agama-Agama ini dapat membantu mereka melahirkan rasa toleransi yang mana toleransi ini adalah satu hal yang penting dalam mengharmonisasikan sesebuah masyarakat yang sama agama atau berbeda agama.

Walaupun demikian, tidak semua mahasiswa dapat melihat ini, karena masih ada sedikit dari mahasiswa yang belajar di Prodi Studi Agama-Agama memilih jawaban bahwa Prodi Studi Agama-Agama adalah prodi yang kurang penting. Seperti jawaban yang didapati pada hasil kedua, tidak semua mahasiswa dapat benar-benar memahami apa yang ingin dibawa oleh Prodi Studi Agama-Agama kepada mereka. Sehingga, walaupun mahasiswa ini sudah mengikuti kuliah di Prodi Studi Agama-Agama, mereka kurang mengambil berat tentang apa sebenarnya yang ingin diajarkan oleh Prodi Studi Agama-Agama terhadap mereka.

Maka diakhir penulisan ini, bisa dirangkum dari sudut kepentingan Prodi Studi Agama-Agama ini, mahasiswa melihat bahwa prodi ini merupakan satu prodi yang sangat penting untuk dipelajari bagi mereka. Bukan sahaja dari ilmunya yang merangkum segala hal, namun juga jurusan ini membawa mereka dalam memahami agama-agama yang lain. Membawa mereka untuk melahirkan sikap toleransi yang tinggi kepada penganut agama lain.

Setelah dilihat analisis dari hasil yang pertama dan kedua, penulis ingin mengambil analisis terakhir dimana hasil yang didapati dari faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih Prodi Studi Agama-Agama dan pandangan mahasiswa tentang Prodi Studi Agama-Agama. Sebenarnya hasil dari kedua ini adalah suatu hasil yang akan menginfeksi pada analisis yang terakhir, bahwa seperti apa mereka melihat kepentingan dalam memilih dan mempelajari Prodi Studi Agama-Agama. Seperti yang telah dianalisis, minoritas dari mahasiswa yang ada di Prodi Studi Agama-Agama melihat Prodi Studi Agama-Agama dengan pandangan yang berbeda pada awal pemilihan prodi. Namun setelah mereka mengikuti, mahasiswa yang awalnya mempunyai pandangan berbeda,

mereka mulai mengerti apa sebenarnya dibawa oleh Prodi Studi Agama-Agama. Maka setelah mereka memahami isi dari Prodi Studi Agama-Agama, penulis ingin melihat apakah dari pemahaman mereka terhadap Prodi Studi Agama-Agama

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab yang merupakan bab terakhir dan serangkai permasalahan ini terdiri dari bab-bab terdahulu, kemudian tidak terlepas dari pemahaman-pemahaman mahasiswa dalam memperlihatkan Prodi Studi Agama-Agama dalam pemikiran yang mereka fahami. Dan terdapat dari isi-isi dari mahasiswa yang dapat menjadi bahan yang penting dikalangan mahasiswan yang lain mengenai Prodi Studi Agama-Agama. Dan berharap dengan segala dekomentar dari mahasiswa yang kurang ini, dapat ditambah dan diberi pengetahuan yang lebih mendapat terhadapnya.

Adapun bentuk-bentuk pemahaman dari mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama terhadap apa yang telah dipelajari di dalam ilmu studi agama-agama ini di bagi ke dalam dua poin yaitu :

1. Pandangan Terhadap Prodi Studi Agama-Agama

- Prodi Studi Agama-Agama merupakan prodi yang mengajarkan mengenai agama-agama selain Islam, dan bukan dari konsep ketuhanan namun juga terhadap hal yang lain misalnya sejarah, teori, cara beribadah dll.

- Prodi Studi Agama-Agama bukan hanya mempelajari agama-agama besar namun juga agama-agama yang kecil dari sesuatu sudut negara yang dimana agama itu mempunyai pengikut yang sedikit namun tetap dikirakan itu sebagai agama tutur juga dipelajari.

AR-RANIRY

- Prodi Studi Agama-Agama bukan sahaja mengajarkan mengenai agama-agama lain namun juga mengenai antropologi, budaya, sosial, pendidikan kemudian juga membicara masalah politik dan sebagainya, dan ini merupakan ilmu bantu bagi mahasiswa itu sendiri.

2. Pandangan Terhadap Pentingnya Prodi Studi Agama-Agama

- Pentingnya belajar di Prodi Studi Agama-Agama supaya dapat mengajarkan mahasiswa dalam membentengi diri dari mengikut apa yang diajarkan oleh para misionaris, dan dengan adanya ilmu studi agama-agama dapat membantu dalam menjaga diri dari tersalah memahami agama-agama yang lain dan agar dapat membentengi diri dari mengikut apa yang salah.
- Pentingnya belajar di Prodi Studi Agama-Agama supaya dapat mengajarkan mahasiswa dalam memunculkan sosok individu yang mampu menjadi penengah dalam masyarakat yang mengajarkan ilmu mengenai agama-agama lain, dan ini merupakan satu yang penting untuk diterapkan di dalam masyarakat itu sendiri agar tidak berlaku perselisihan faham diantara masyarakat yang berbeda agama.
- Pentingnya belajar di Prodi Studi Agama-Agama supaya dapat mengajarkan mahasiswa dalam membentuk sosok individu yang bisa melahirkan sebuah masyarakat yang bertoleransi, maka dengan adanya ilmu studi agama-agama ini dapat membawa mahasiswa untuk bisa berada di dalam masyarakat, supaya tidak terjadi hal-hal tidak dimahukan oleh agama-agama sendiri, juga dengan hal ini dapat melatih mahasiswa dalam membawa kedamaian dalam beragama.

B. Saran

Beberapa hal yang menjadi saran, baik untuk mahasiswa maupun prodi adalah sebagai berikut :

- Mahasiswa yang selama ini belajr di Prodi Studi Agama-Agama, seharusnya lebih mengambil berat dalam mendalami Prodi ini, yang mana mahasiswa tidak seharusnya menjadikan Prodi Studi Agama-Agama sebagai jurusan yang sia-sia namun harus lebih di terokai untuk mendapat pengetahuan yang sebenarnya.

- Prodi juga memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu mahasiswa untuk lebih memamahami jurusan yang mereka pilih, dan memberikan pembekalan yang bisa membantu mahasiswa setelah siap belajar.

- Untuk hasil yang lebih di ingini seharusnya mahasiswa lebih mengambil berat mengenai prodi yang telah di ambil, dan dengan pilihan ini perlunya prodi untuk lebih mengambil berat terhadap mahasiswa supaya mereka tidak tersasar dari landasan yang di inginkan oleh Prodi Studi Agama-Agama terhadap mahasiswanya.

Daftar Pustaka

Ahmad Rivai Hararap, Irwansyah Dahlia Lubis, Aisyah (wd) , *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama,* Jakarta: Perdana Publishing, 2009.

Creswell, J. W., *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.

Dr. Riduwan, M.B.A. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Firdaus, Muhammad Sahlan, Abdul Majid, *trategi Pengembangan Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Uin Ar-Raniry,* Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry, 2013.

Gibson, *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses,* Jakarta: Erlangga, 1985.

Gufran Ibnu Yasa, Muhammad Isa Lie, Firdaus, *Buku Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018-2019,* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Khairy Abusyairi, '*Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Prodi Pba Jurusan Tarbiyah Stain Samarinda*', Jurnal Ilmiah Fenomena, Nomor 1, (2015)

M.Imadadun Rahmat, et.al, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita,* Jakarta: Erlangga, 2003.

Moh Rifai, *Perbandingan Agama*, Semarang:Wicaksana, 1984

M. Amin Abdullah, "Pengantar" dalam Ahmad Norma Permata (ed.), *Metodologi Studi Agama,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Mohammad Taufiq, '*Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Melalui Minat Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pgri Adi Buana Surabaya*', Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Nomor 1, (2015).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Riuh Beranda Satu:*Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Depagri, 2003.

Rochmat Budi Santosa, '*Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta*', Jurnal Ilmiah Didaktika, Nomor 1, (2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2005.

Syamsul Rijal, Soufyan, Taslim, Firdaus, *Profil Fakultas Ushuluddin IAIN Ar Raniry*,Banda Aceh:IAIN Ar-Raniry, 2009.

Safrilsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Ar- Raniry, 2014.

Yos, *Rosnida Sari Berkomentar*, Serambi Indonesia, 7 Januari 2015.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

Lampiran 3:

Wawancara Bersama Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan filsafat

1. Nama:
2. Umur:
3. Jurusan:
4. Semester:

SOAL WAWANCARA

1. Dari pihak mana anda memperoleh informasi tentang Prodi Studi Agama-Agama ?
2. Apa yang melatar belakangi anda memilih Prodi Studi Agama-Agama ?
3. Apakah Prodi Studi Agama-Agama menjadi pilihan utama, kedua atau ketiga ?
4. Apa yang menjadi cita-cita anda memilih Prodi Studi Agama-Agama ?
5. Apa yang anda fahami mengenai Studi Agama-Agama ?
6. Pengetahuan sebelum memasuki jurusan Studi Agama-Agama ?
7. Menurut anda, bagaimanakah anda melihat pentingnya Studi Agama-Agama terhadap waktu semasa ?
8. Menurut anda, adakah Studi Agama-Agama akan menjadi Prodi yang penting bagi waktu yang akan datang ?

Angket Kepada Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan filsafat

1. Nama:
2. Umur:
3. Jurusan:
4. Semester:

---

1. Dari pihak mana anda memperoleh informasi tentang Prodi Studi Agama-Agama ?
   a) Koran
   b) Sekolah
   c) Sosialisasi Fakultas
   d) Pemplat
2. Apa yang melatar belakangi anda memilih Prodi Studi Agama-Agama ?
   a) Keluarga
   b) Guru
   c) Rakan
   d) Sendiri
3. Apakah Prodi Studi Agama-Agama menjadi pilihan utama, kedua atau ketiga ?
   a) Pilihan Utama
   b) Pilihan kedua
   c) Pilihan ketiga

4. Apa yang menjadi cita-cita anda memilih Prodi Studi Agama-Agama ?
    a) Guru
    b) PNS
    c) Pendakwah
5. Dalam rangka apa anda melihat Studi Agama-Agama
    a) Hanya sekadar agama
    b) Kerukunan umat beragama
    c) Mengatur konflik umat beragama
6. Menurut anda, bagaimanakah anda melihat pentingnya Studi Agama-Agama terhadap waktu semasa ?
    a) Kurang penting
    b) Penting
    c) Sangat penting
7. Menurut anda, adakah Studi Agama-Agama akan menjadi Prodi yang penting bagi waktu yang akan datang ?
    a) Ya
    b) Tidak
8. Apakah ilmu yang diajarkan dalam spesifikasi Studi Agama-Agama bermanfaat ?
    a) Kurang bermanfaat
    b) Bermanfaat
    c) Sangat bermanfaat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

9. Di bahagian manakah ilmu Studi Agama-Agama bisa dipergunakan ilmunya ?
    a) Sekadar terbatas hal agama
    b) Universal dalam segala hal agama
    c) Menyangkut sosial keagamaan
10. Apakah faktor utama yang memerlukan studi agama sebagai hal yang utama untuk dipelajari ?
    a) Konflik agama yang banyak berlaku
    b) Membantu dalam menghindari diri dari misionaris
    c) Menerapkan kerukunan umat beragama
11. Pengalaman anda, apakah dosen Studi Agama-Agama menguasai materi mata kuliah ?
    a) Kurang menguasai
    b) Menguasai
    c) Sangat menguasai

Lampiran 4:

Wawancara bersama mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama

جامعة الرانري
AR-RANIRY

11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. **Identitas Diri:**

Nama	: Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir
Tempat/Tgl. Lahir	: Kedah, Malaysia/ 11 Maret 1996
Jenis Kelamin	: Lelaki
Pekerjaan/NIM	: Mahasiswa/ 140302027
Agama	: Islam
Kebangsaan/suku	: Malaysia/ Melayu
Status	: Belum menikah
Alamat	: No 73-B Kampung Kuala Air Putih, 09800 Serdang, Kedah
Email	: wanmuzakir6@gmail.com

2. **Orang Tua/Wali:**

Nama Ayah	: Mohd Akhir Bin Abdul Halim
Pekerjaan	: Pensiun
Nama Ibu	: Syaripah Noor Gayah Binti Syed Abdul Hamid
Pekerjaan	: Pensiun

3. **Riwayat Pendidikan:**

a. Sekolah Rendah Kebangsaan Air Putih, Tahun Lulus 2008
b. Sekolah Menengah Arab Tahfiz, Tahun Lulus 2013

Banda Aceh, 20 Mei 2019
Penulis,

Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir